



5 HARI PELANGGAN, PERTAMINA APRESIASI KONSUMEN

16 WAMEN ESDM RESMIKAN DIMULAINYA PROYEK PIPA GAS GRISSIK-PUSRI

20 SUPLAI PERDANA DEXLITE DARI TERMINAL BBM BITUNG

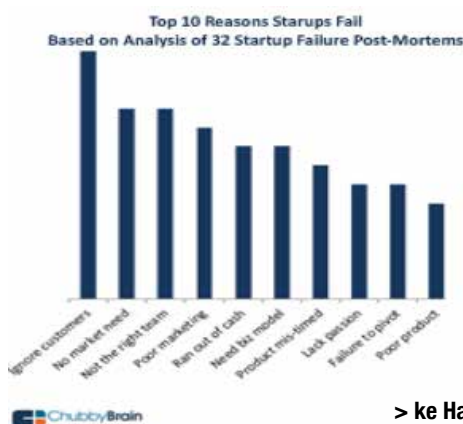
MarketInsight

FAILED START-UP

Meningkatnya bisnis berbasis internet dan teknologi dalam beberapa tahun terakhir sukses melahirkan perusahaan-perusahaan *start-up* yang menawarkan berbagai barang dan jasa yang secara fenomenal mampu menguasai pasar.

Tokopedia dan Gojek, dua perusahaan *start-up* yang relatif baru berdiri namun cukup sukses menguasai pasar di Indonesia hingga mampu dikenal secara global. Hal tersebut terbukti dari besarnya investasi yang baru diterima oleh kedua perusahaan ini dari perusahaan raksasa Tiongkok Alibaba dan JD.com Inc.

Namun sayang tidak semua perusahaan *start-up* bisa sukses dan berkembang, sebut saja Juicero, Jawbone, dan Lily. Banyak hal menjadi penyebab kegagalan. Ketiganya gagal memenuhi ekspektasi pasar dan terpaksa menutup perusahaan mereka.



> ke Halaman 3



Nelayan kecil di Demak langsung menggunakan paket konverter kit yang diberikan pemerintah untuk melaut, pada (8/9/2017). Paket ini disalurkan oleh Pertamina untuk mendukung program Konversi BBM ke BBG yang dicanangkan Kementerian ESDM.

Konverter Kit untuk Nelayan Kecil Demak

Dalam rangka mendukung Program Konversi Bahan Bakar Minyak (BBM) ke Bahan Bakar Gas (BBG), Pertamina menjalankan penugasan Pemerintah dengan pembagian 513 paket konverter kit untuk nelayan kecil di Demak.

DEMAK - Pembagian paket perdana konverter kit untuk nelayan di Kabupaten Demak ini secara simbolis diserahkan oleh Dirjen Migas Kementerian ESDM, Ego Syahril kepada wakil nelayan di Kabupaten Demak, disaksikan oleh Anggota Komisi VII DPR Daryatmo

dan Senior Vice President Non Fuel Marketing Pertamina, B. Trihora Putra.

Pemberian paket perdana konverter kit untuk nelayan terdiri dari mesin kapal, konverter kit serta pemasangannya dan tabung khusus LPG beserta isinya. Kriteria penerima adalah nelayan pemilik kapal kurang lebih 5 GT, kapal yang dimiliki berbahan bakar bensin atau solar dan berdaya mesin kurang lebih 13 HP, serta belum pernah menerima bantuan sejenis.

Alokasi anggaran yang tersedia pada tahun 2017 dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen

Migas) Kementerian ESDM sebesar Rp 120,92 miliar untuk 16.981 paket yang akan dibagikan untuk nelayan di 26 Kabupaten. Salah satunya adalah Kabupaten Demak yang mendapatkan 513 paket perdana konverter kit.

Kementerian ESDM menugaskan Pertamina untuk melaksanakan program penyediaan, pendistribusian dan pemasangan paket perdana LPG untuk kapal perikanan bagi nelayan kecil di berbagai daerah seluruh Indonesia sejak tahun 2016. Selain 513 paket konverter kit yang

> ke Halaman 5

Co-Branding Kartu Kredit & Debit BNI - Pertamina

JAKARTA - Pertamina kembali menggandeng bank BUMN untuk mempermudah transaksi pelanggan setia Pertamina dan memperkuat *brand* perusahaan. Kali ini Pertamina mengajak BNI melakukan sinergi penerbitan Kartu Kredit dan Debit Co-Branding BNI - Pertamina.

Kerja sama ditandai dengan penandatanganan

nota kesepahaman yang dilaksanakan oleh VP Retail Fuel Marketing Pertamina Jumali dan Pemimpin Divisi Bisnis Kartu BNI Corina Leyla Karnalies di Plataran Menteng Jakarta, pada Kamis (24/8/2017). Turut hadir dalam kesempatan tersebut tim RFM Pertamina

> ke Halaman 4

Quote of the week

Never make an important decision while you are feeling emotional; either too happy, surprised, or angry.

Andreas Gluski, The AES Corporation

GENJOT BUDAYA HSSE UNTUK AMT DAN SPBU

Pojok Manajemen

TENGKU BADARSYAH
VICE PRESIDENT HSSE MARKETING & TRADING

Pengantar Redaksi :

Pertamina senantiasa menggaungkan Budaya HSSE di segala lini mulai dari pekerja, mitra kerja dan para kontraktor. Lantas bagaimana upaya Direktorat Marketing & Trading dalam meningkatkan aspek HSSE. Berikut pemaparan **Vice President HSSE Marketing & Trading Pertamina, Tengku Badarsyah** kepada *Energia*.

Upaya apa yang tengah dilakukan oleh Direktorat M&T dalam rangka meningkatkan budaya HSSE? Tantangan HSSE di Marketing & Trading yang paling terberat ada di mitra kerja. Seperti halnya di sektor transportasi, armada mobil tangki BBM yang ada saat ini sekitar 10 ribu unit mobil tangki di seluruh Indonesia yang dikelola, baik oleh anak perusahaan Pertamina, yaitu Patra Niaga dan Elnusa maupun swakelola. Program kami (bekerja sama dengan fungsi S&D) saat ini adalah melakukan sertifikasi kepada para AMT (Awak Mobil Tangki) yang berjumlah sekitar 20 ribu AMT.

Diharapkan dalam kurun waktu dua tahun ke depan sertifikasi para AMT selesai dilaksanakan. Untuk proses sertifikasi *safety driving* tersebut dan untuk mendapatkan hasil maksimal kita bekerja sama dengan PT Pertamina Training and Consulting dan pihak luar yang sudah mendapat rekomendasi dari Dinas Perhubungan untuk sertifikasi.

Sertifikasi AMT tersebut untuk sisi transportasi, lantas bagaimana untuk di SPBU?

Selanjutnya dari sisi lembaga penyalur BBM, kita lakukan sertifikasi dengan menghadirkan peran *safetyman* di setiap SPBU. Sampai saat ini kita memiliki sekitar 4.420 SPBU di seluruh Indonesia termasuk SPBU COCO. Nantinya setiap SPBU ada satu *safetyman* yang diperuntukkan agar di SPBU ada orang yang mengontrol kegiatan *safety*. Misalnya, pada saat pembongkaran BBM dari mobil tangki dan pada saat pelayanan ke konsumen. Karena banyak juga konsumen yang tidak mau mematikan kendaraannya pada saat mengisi BBM.

Agar program ini bisa berkelanjutan dan pengusaha SPBU menjadi lebih peduli, harus ada efek jera kepada pengelola SPBU-nya sehingga perlu dimasukkan di dalam audit program SPBU Pasti Pas, tentunya bekerja sama dengan fungsi Retail Fuel Marketing (RFM) dalam pelaksanaannya. Program ini tidak terbatas, nantinya akan kita terapkan juga untuk keagenan lainnya seperti di SPBE, agen LPG dan keagenan lainnya.

Hal inilah yang kami sampaikan ke direksi terkait bagaimana membudayakan aspek HSSE sangat penting dilakukan khususnya ke mitra kerja di pemasaran. Khusus untuk mitra kontraktor perlu dilakukan perbaikan terhadap standar CSMS (*Contractor Safety Management System*), dari 60 menjadi 70 dan di kelompok Shipping peningkatan PSA (*Pertamina Safety Approval*) dari 60 menjadi 65. Ini persyaratan yang harus dipenuhi untuk mereka bisa bermitra dengan Pertamina.

Beda halnya yang di internal seperti di depot-depot (TBBM) yang langsung di bawah pengawasan Pertamina. Kami selalu melakukan sosialisasi dan kampanye *zero fatality*, ke lokasi-lokasi MOR (*Marketing Operation Region*) agar aspek HSSE selalu menjadi budaya semua pekerja, prinsip *Golden Rules* (Patuh, Intervensi & Peduli) harus menjadi tanggung jawab bersama.

Sampai saat ini sudah sejauhmana proses sertifikasi AMT ? Proses sertifikasi yang sudah dan sedang berjalan saat ini, ada 937 AMT yang disertifikasi dengan tingkat kelulusan mencapai 87% di berbagai MOR yang kita lakukan. Begitu juga dengan program *safetyman* yang sudah berjalan, saat ini ada 1.442 orang *safetyman* dengan tingkat kelulusan mencapai 84% di SPBU di berbagai daerah. Sertifikasi diharapkan sebagai salah satu alat bantu kontrol terhadap aspek *safety* baik, di Armada Mobil Tanki maupun di SPBU.

Lantas bagaimana kinerja HSSE di Direktorat Pemasaran di semester 1 tahun 2017 ini? Pada semester 1 tahun 2017 ini, *alhamdulillah* kita tidak ada *fatality*. Kami terus berusaha semaksimal mungkin khususnya di Direktorat M&T menggaungkan *awareness safety* sehingga setiap orang diharapkan sadar baik itu pekerja, pekarya maupun mitra kerja bahwa *safety* itu harus dimulai dari diri sendiri. Namun jika pemikiran *safety* itu hanya mengandalkan fungsi HSSE maka tidak akan cukup bagi kita. Di sinilah dituntut juga peran para pimpinan baik di lini bisnis maupun pimpinan di

Kalau HSSE *Golden Rules* dilakukan oleh semua pekerja, pekarya dan mitra kerja, dapat dipastikan kita sudah mengambil peran aktif ikut menyukseskan kampanye *zero fatality*. *Punishment* apapun bentuknya tidak akan cukup jika dari diri sendiri saja tidak ada rasa kepedulian terhadap aspek HSSE.

unit operasi mampu juga berperan sebagai *role model* terhadap *safety*.

Karena itulah keselamatan dimulai dari sendiri. Karena jika tidak bisa diterapkan dari diri sendiri maka akan sulit bagi kita untuk mewujudkan *zero fatality*. Selain itu kita harus berperilaku untuk diri sendiri, karena misalnya kita buru-buru naik motor ugal-ugalan di jalan, yang celaka bukan hanya diri kita sendiri, tetapi juga pengendara yang lain ikut terkena imbasnya.

Kami berharap dalam dua tahun ke depan, selain pekerja sudah semakin banyak para mitra dan kontraktor yang sadar akan budaya HSSE. Ke depan peran pengusaha/mitra sudah memberi efek lebih positif dalam menegakkan budaya HSSE di lingkungannya. Ini berarti kecelakaan kerja di sektor transportasi, lembaga penyalur BBM dan kontraktor akan semakin mengecil.

Untuk lebih meyakinkan program ini berjalan dengan baik, maka setiap ketidakpatuhan mitra kerja terhadap *safety*, sudah saatnya sanksi finansial diberlakukan, misalnya pencabutan program Pasti Pas untuk SPBU. Ini tentunya perlu dukungan dari lini bisnis lainnya seperti di Retail Fuel Marketing dan Retail Non Fuel Marketing serta anak-anak perusahaan terkait lainnya.

Bentuk *punishment* seperti apa yang saat ini sudah diberikan? Misalnya di SPBU, sudah ada beberapa SPBU yang menerima *punishment*. Sebagai percobaan SPBU tersebut diberikan cuti 1 minggu untuk tidak membuka SPBU-nya. Ini sangat memberikan efek finansial bagi pengusaha SPBU. Jika mereka tidak mau rugi maka ikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Pertamina.

Kami juga langsung melakukan sidak-sidak dan survei ke SPBU-SPBU untuk mengetahui SPBU mana yang dari aspek HSSE-nya tidak standar. Jika memang ditemukan yang tidak standar, kami langsung intervensi dan meminta para pelaksana lapangan untuk menegur SPBU tersebut segera memperbaiki. Kegiatan ini memberi efek kepada turunya tingkat kecelakaan kerja, baik di transportasi maupun di lembaga penyalur BBM sebulan terakhir.

Sebagaimana yang tertuang dalam HSSE *Golden Rules*, yaitu 'patuh' yang dimulai dari diri sendiri, saling 'intervensi' terhadap kondisi yang tidak *safety* dan mau 'peduli' dengan lingkungan sekitarnya jika melihat tindakan atau situasi yang tidak aman. Kalau ini dilakukan oleh semua pekerja, pekarya dan mitra kerja, dapat dipastikan kita sudah mengambil peran aktif ikut menyukseskan kampanye *zero fatality*. *Punishment* apapun bentuknya tidak akan cukup jika dari diri sendiri saja tidak ada rasa kepedulian terhadap aspek HSSE. •IRU



PKB 2017 Harus Dipatuhi Seluruh Pihak

JAKARTA – Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) bersama dengan PT Pertamina (Persero) mengadakan sosialisasi buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB) di Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jalan Medan Merdeka Timur, Jakarta Pusat, Selasa (29/8/2017).

Presiden FSPPB Noviandri menuturkan, sosialisasi tersebut bertujuan untuk mencegah timbulnya salah tafsir, baik antara pekerja dengan perusahaan maupun sebaliknya terkait kesepakatan-kesepakatan yang tertuang dalam PKB tersebut.

“PKB ini sah berlaku mulai 24 Mei 2017. Tentu kesepakatan ini harus dipatuhi oleh para pihak, baik dari serikat pekerja, perusahaan maupun pekerja. Tetapi supaya tidak salah penafsiran, tidak salah dalam memahami isi buku PKB, maka saat inilah kita melaksanakan kegiatan sosialisasi,” terang Noviandri di hadapan perwakilan pekerja dan perusahaan.

Noviandri menambahkan,



Presiden FSPPB Noviandri memberikan penjelasan tentang Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2017 di hadapan pekerja Kantor Pusat Pertamina, pada (29/8/2017).

dalam proses penyusunannya, PKB tersebut tidak seluruhnya berjalan lancar. “Setelah tiga kali perundingan, diputuskan hasil yang bisa kita lihat saat ini,” bebernya.

Hal senada disampaikan Senior Vice President HR Pertamina Yudo Irianto. “Yang kita harapkan dari sosialisasi ini adalah seluruh pihak memiliki pemahaman yang benar tentang PKB yang berisi hak dan kewajiban kita semua.

Dan yang juga tidak kalah penting adalah kewajiban kita sebagai pekerja yang juga harus dicermati dengan benar dan baik. Kalau tidak, ini juga memiliki konsekuensi yang tidak kecil seperti hal nya pelanggaran disiplin dan lain sebagainya,” ungkap Yudo.

Ia juga menyampaikan apresiasi kepada FSPPB yang sudah terlibat penuh, mulai dari proses perundingan hingga tahap sosialisasi. Yudo

berharap kesepakatan yang tertuang dalam PKB ini bisa diimplementasikan dengan baik. Sehingga membawa manfaat bagi kemajuan perusahaan dan pekerja.

“Semoga membawa semangat baru. Harapannya tentu yang terbaik bagi perusahaan dan terbaik bagi pekerja. Dengan demikian akan lebih meningkatkan kinerja dan dedikasi kita,” pungkasnya. ●SEPTIAN

< dari Halaman 1 **FAILED START-UP**

Juicero, perusahaan mesin pembuat jus yang dapat terkoneksi dengan *wifi* ini mengalami kerugian besar karena produknya dianggap gagal di pasar dan harganya terlalu mahal, padahal biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pengembangan produk ini mencapai \$120 juta. Dilansir dalam situs resmi Juicero, salah satu kegagalan utama perusahaan ini dalam bertahan adalah ketidakmampuan dalam menciptakan sistem distribusi dan produksi yang efektif.

Selanjutnya Jawbone, salah satu perusahaan *pioneer* yang melahirkan produk *fitness tracker* dan pernah bernilai US\$3 miliar ini, kini tengah menghadapi proses likuidasi karena tidak mampu melunasi hutang. Kegagalan ini terjadi akibat Jawbone tidak mampu melakukan inovasi dan bersaing dengan perusahaan yang menghasilkan produk serupa seperti Fitbit, Samsung, dan Apple. Selain itu tingginya keluhan *customer* yang tidak ditanggapi oleh Jawbone juga menjadi salah satu sebab kegagalan Jawbone dalam bertahan.

Lain halnya dengan Lily Robotika, perusahaan pembuat *drone* ini mengalami kegagalan karena ketidakmampuannya mendapatkan anggaran tambahan untuk memproduksi 60.000 *drone* yang sudah di *pre-order customer*.

Hal ini menjadi cerminan bahwa ambisi besar perusahaan-perusahaan *start-up* dalam menghasilkan produk-produk berteknologi baru juga harus diimbangi kemampuan untuk memahami ekspektasi pasar, *customer*, memiliki perencanaan yang matang, serta *passion* untuk terus berinovasi, karena bila tidak perusahaan-perusahaan ini akan mengalami kesulitan untuk bertahan dalam ketatnya persaingan serta tantangan pasar teknologi. ●

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

Editorial

KISAH SI HIJAU DAN PERAHU

Masih lekat di ingatan kita bagaimana program konversi minyak tanah ke LPG dilaksanakan 10 tahun lalu. Kini, program konversi tersebut memasuki babak baru, yaitu konversi bahan bakar nelayan ke LPG 3 kg.

Pekan lalu, lebih dari 500 nelayan kecil di Demak menerima konverter kit untuk bahan bakar perahunya. Para nelayan yang biasanya menggunakan Solar, kini sudah bisa menggunakan LPG 3 kg sebagai bahan bakar untuk berlayar.

Ada banyak alasan mengapa program ini diluncurkan. Selain membantu mengurangi dampak polusi udara, penggantian ke LPG 3 kg juga dapat membantu nelayan menekan biaya bahan bakar hingga 50%. Untuk mendorong program ini, pemerintah pun mengalokasikan anggaran Rp120 miliar lebih untuk menyediakan 16.981 paket konverter kita yang akan dibagikan ke nelayan di 26 kabupaten. Namun perlu dicatat, hanya pemilik kapal kecil yang kurang dari 5GT yang berhak mendapat konverter gratis tersebut.

Program ini mengingatkan kita bagaimana program konversi minyak tanah ke LPG dulu berlangsung. Beberapa catatan yang perlu disimak adalah bahwa program ini bukan semata-mata bagi-bagi konverter kit, melainkan ada perubahan budaya yang cukup signifikan. Sehingga perlu diimbangi dengan edukasi yang masif terkait perubahan pola konsumsi bahan bakar. Perubahan pola konsumsi bahan bakar di antaranya adalah dari aspek *safety* seperti keamanan LPG 3 kg. Jika sebelumnya nelayan terbiasa merokok di atas perahu, tentu ke depannya hal tersebut harus dihindari selamat berada di atas kapal.

Selain itu pemerintah dan Pertamina (sebagai pelaku penugasan) juga harus siap jika ada resistensi dari nelayan yang akan diberikan bantuan konverter kit. Karena resistensi menjadi hal yang lazim terjadi jika ada suatu perubahan budaya. Bahkan bukan saja resistensi, melainkan bisa juga terjadi keirisan dari nelayan yang tidak mendapatkan bantuan. Banyak hal bisa terjadi selama program konversi ini berjalan.

Yang pasti, dari titik inilah dimulai kisah baru antara si “Hijau” dan Perahu. ●

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

60 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

SOROT



Ini Dia, Pemenang Toast Master Contest Pertamina 2017

JAKARTA – Toast Master Club PT Pertamina (Persero) menggelar kegiatan bertajuk *Toast Master Contest* yang berlangsung di Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Selasa (22/8/2017). Ajang yang diikuti oleh para anggota Toast Master Club Pertamina ini terbagi dalam tiga kategori, yakni *Humorous*, *Tall Tales* dan *Evaluation*.

“Kegiatan ini merupakan acara tahunan. Kita akan kirim yang menang ke ajang (*Toast Master Contest*) se-Jakarta. Nanti dari Jakarta, maju ke Asia. Nah, ini saringan pertama,” terang panitia *Toast Master Contest*, Annissa Dewi.

Annissa menambahkan, selain melatih kecakapan berbicara atau *public speaking*, kegiatan ini juga merupakan salah satu cara Toast Master Club dalam mendukung Pertamina menuju *world class energy company*.

Annisa juga berharap agar ke depannya antusiasme para pekerja Pertamina untuk dapat bergabung dengan klub yang beranggotakan 20 orang tersebut bisa lebih meningkat lagi. “Karena bahasa Inggris jadi bahasa internasional sekarang, harapan saya pekerja Pertamina lebih banyak lagi yang ikut. Karena kita akan semakin *confidence*,” ujar Annissa.

Toast Master merupakan organisasi edukasi nonprofit yang mengakomodir komunitas di seluruh dunia sebagai sarana pengembangan cara berkomunikasi yang baik (*public speaking*) dan kepemimpinan. ●SEPTIAN

PEMENANG TOAST MASTER CONTEST :

KATEGORI HUMOROUS :

1. Aulia Eka Persada
2. Novita Kartika Sari

KATEGORI TALL TALES :

1. Debby Danisa Putri
2. Keishkara Hanandhita Putri

KATEGORI EVALUATION :

1. Fauzan A. Makarim, CC, CL
2. Srina Ansella

< dari Halaman 1 CO-BRANDING KARTU KREDIT & DEBIT BNI - PERTAMINA

dan tim kerja sama penerbitan Kartu Kredit & Debit Co-Brand BNI.

VP Retail Fuel Marketing Pertamina Jumali menjelaskan bahwa kerja sama Pertamina dan BNI ini diharapkan dapat memudahkan pembayaran dan kenyamanan konsumen dalam berbelanja sehingga dapat meningkatkan penjualan di Pertamina.

“Ini memang strategi Pertamina untuk bisa meningkatkan *sales* dengan memberikan kemudahan. Salah satunya dalam aspek *payment*. Selain itu, ini akan kita jadikan inovasi untuk promo-promo dengan BNI,” jelasnya.

Menurutnya, potensi transaksi yang ada di SPBU Pertamina sebenarnya sangat besar. Oleh karena itu diharapkan kerjasama ini bisa memaksimalkan potensi tersebut.

“Di SPBU, sebenarnya potensi transaksi yang ada bisa mencapai Rp 8 triliun setiap hari untuk *all product*. *Tool payment* ini bisa kita optimalkan untuk meningkatkan transaksi dan *sales*, khususnya untuk produk non-subsidi. Ini karena kita ingin menghemat subsidi negara, dengan mendorong penjualan produk non-PSO,” tambah Jumali.

Jumali menegaskan, kerja sama Pertamina dan BNI ini bukan yang pertama kali. Sebelumnya Pertamina dan BNI telah bekerja sama untuk penggunaan *cashless payment* produk LPG.



VP Retail Fuel Marketing Pertamina Jumali dan Pemimpin Divisi Bisnis Kartu BNI Corina Leyla Karnalies berjabat tangan usai menandatangani nota kesepahaman kerja sama *co-branding* kartu kredit & debit BNI-Pertamina.

Sementara itu, Pemimpin Divisi Bisnis Kartu BNI Corina Leyla Karnalies mengungkapkan, kerja sama ini dilakukan dengan semangat sinergi antar BUMN dan merupakan bentuk dukungan BNI dan Pertamina terhadap Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang digagas Bank Indonesia.

Kartu Kredit *Co-Branding* BNI-Pertamina akan memiliki desain khusus yang menarik serta fitur unik berupa *cashback* untuk setiap transaksi yang dilakukan di SPBU Pertamina di seluruh Indonesia serta promo-promo khusus di *merchant* kategori bengkel dan otomotif. Di samping itu juga tetap mendapat *benefit* seperti kartu kredit lainnya, seperti *reward points*, *e-billing*, *bill payment*, dan cicilan 0% maupun bunga ringan. ●STARFY

POSISI



DADI SUGIANA
General Manager RU IV Cilacap



DJAKA DJATNIKA
VP Contracting & Procurement Services
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia

YOSUA I.M. NABABAN
Senior Manager Operation & Manufacturing
RU IV Cilacap



DWINA CANDRAASIH
Manager Engineering Process Development
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



ROSAD NURDIN
Manager Design Engineering
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



ARYA DWI PARAMITA
Manager External Communication
Corporate Communication



YOSEP ASRO WAIN
Manager Engineering Planning & Controlling
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



MANSON SIHOTANG
Manager Bidding Management
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia

ZAINUL MAKOENIMAU
VP New Technology Development
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



BUDI ANGGORO PRIYO
Manager Planning & Evaluation
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



SYAIFUL ROCHMAN
Manager Project Budget Planning
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



KUSTINAH
Manager Procurement Management Support
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



MACHFOED S. HADI
Manager Planning & Vendor Selection
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



IGNATIUS TALLULEMBANG
VP Engineering Services
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah

Pejuang Kemanusiaan, yang Rela Bertaruh Nyawa

Sosok satu ini memang sangat erat kaitannya dengan perjuangan Palestina untuk memperoleh kemerdekaan agar bisa hidup sejajar dengan bangsa-bangsa merdeka lainnya. Ya, dialah Yasser Arafat. Pria yang menghabiskan sebagian besar hidupnya memerangi Israel untuk memperjuangkan hak menentukan nasib sendiri bagi Palestina.

Perjuangan Arafat dimulai pada Oktober 1959, dimana saat itu ia bersama dengan rekan-rekannya bersatu mendirikan sebuah organisasi bernama Al-Fatah yang kemudian berubah menjadi PLO (Palestina Liberation Organization) untuk melawan eksistensi Israel. Keberanian tersebut semata dilakukan lantaran ingin menciptakan perdamaian di tanah Palestina, agar penduduknya mendapatkan keadilan dan tidak ada tindakan kekerasan.

Namun, tidaklah mudah bagi seorang Arafat untuk dapat mewujudkan mimpinya tersebut. Ia dihadapkan berbagai tantangan, mulai dari percobaan pembunuhan atas dirinya yang dilakukan oleh badan intelijen khusus milik Israel yakni Mossad, hingga penarikan dukungan Yordania atas PLO yang saat itu tengah semangat-semangatnya melakukan perlawanan terhadap Israel.

Raja Hussein dari Yordania tidak sepaham dengan PLO. Raja Hussein tidak menyukai jika Yordania digunakan Yasser Arafat untuk melakukan penyerangan terhadap Israel. Ia tidak ingin dianggap sebagai pemimpin yang terlibat dalam persoalan politik Palestina-Israel.

Berbekal semangat juang yang tinggi, berbagai tantangan yang dihadapinya tak membuat Arafat dan PLO gusar. Puncaknya pada 1967 perang melawan Israel pun pecah. Dengan semangat membara, Arafat bersama PLO tanpa rasa takut berupaya memberangus Israel dan sekutunya seperti Inggris dan Perancis di Kawasan Timur Tengah. Namun sayang, keberuntungan masih berpihak pada Israel yang berhasil menang sehingga berakibat pada penaklukan Tepi Barat dan Semenanjung Gaza. •

Cerminan Tulus:

Rela mempertaruhkan nyawanya demi kemerdekaan dan kemanusiaan di Palestina

Yasser Arafat

24 Agustus 1929-11 November 2004

SOROT

Hari Pelanggan, Pertamina Apresiasi Konsumen

Dalam rangka memperingati Hari Pelanggan Nasional, Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) mengapresiasi konsumen setia produk bahan bakar berkualitas Pertamina Series dan pelumas Pertamina secara serentak pada Senin, (4/9/2017). Manajemen MOR memberikan kejutan khusus dengan turun ke SPBU untuk melayani para pelanggan.

MOR I MEDAN

Marketing Operation Region (MOR) I memberikan apresiasi kepada para konsumen setia produk Pertamina, di SPBU 11.201.106 Polonia. Retail Fuel Marketing Manager Pertamina MOR I, Agus Taufik Harahap menyerahkan bingkisan dan kartu ucapan terima kasih kepada para pelanggan. Lima konsumen yang beruntung pun mendapatkan pengisian *full tank* Pertamina secara gratis yang dipilih secara acak oleh tim Manajemen MOR I.

Selain SPBU 11.201.106 Polonia, MOR I menyelenggarakan apresiasi kepada konsumen di SPBU lainnya di wilayah Sumatera Utara yaitu SPBU Jl Binjai Sei Semayang dan SPBU Jl Soekarno Hatta Binjai. Kegiatan ini dilakukan serentak oleh MOR I di 16 titik SPBU yang tersebar di 5 provinsi antara lain Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau.

MOR III JAKARTA

GM MOR III Mohammad Irfan bersama jajaran manajemen MOR III lainnya langsung turun ke SPBU COCO MT. Haryono, Jakarta. Di SPBU tersebut, manajemen MOR III memilih pelanggan secara acak dan diberikan kejutan gratis isi *full tank* Pertamina untuk kendaraannya masing-masing sekaligus mendapatkan paket pelumas Pertamina beserta hadiah menarik lainnya. Selain di Jakarta, MOR III juga memberikan program kejutan Hari Pelanggan Nasional di SPBU COCO Ir. Juanda, Bandung.

Tak ayal, hal ini sudah tentu mendapatkan banyak respon positif dari masyarakat, salah satunya seperti yang diungkapkan Maju Sihombing. Ia mengaku kaget sekaligus bahagia

setelah menerima hadiah dari Pertamina. Maju yang berprofesi sebagai pengemudi taksi ini juga mengapresiasi pelayanan Pertamina yang semakin baik kepada para pelanggan setianya.

MOR V SURABAYA

Marketing Operation Region (MOR) V Surabaya juga memberikan kejutan kepada pelanggan terpilih dan beruntung yang melakukan pembelian Pertamina, dengan memberikan gratis *full tank* pengisian Pertamina serta pemberian *"Thank You Note"* dan *special merchandise* Pertamina.

Pemberian apresiasi ini dilakukan oleh GM MOR V, Herman M. Zaini didampingi Ketua DPD V Hiswana Migas, Rachmad Muhammadiyah beserta tim Manajemen MOR V, yang mendatangi langsung para pelanggan Pertamina yang sedang dilayani di SPBU Pasti Prima Jemursari, untuk mengucapkan terima kasih atas loyalitas dalam menggunakan produk Pertamina series.

Selain di sembilan SPBU yang tersebar di Jawa Timur, program ini juga secara serentak diadakan di tiga SPBU di Bali, satu SPBU di NTB dan lima SPBU di NTT. Di samping itu, digelar juga program promo LPG potongan harga 50% untuk pembelian tabung perdana dan isi ulang Bright Gas 12 Kg, Bright Gas 5,5 Kg serta Elpiji 12 Kg. Sedangkan untuk promo pelumas, Pertamina memberikan gratis 2 liter untuk setiap pembelian 2 liter oli Fastron Techno 10W-40 dan gratis 1 botol untuk setiap pembelian 1 botol oli Enduro Matic G 20W-40 di outlet atau bengkel umum yang bertanda khusus.

MOR VII MAKASSAR.

Di Makassar, pemberian kejutan dan ucapan terima kasih untuk pelanggan setia Pertamina Series dilaksanakan di tiga lokasi SPBU. Kegiatan ini dihadiri oleh GM MOR VII Joko Pitoyo serta segenap tim manajemen.

Di Manado, Manager Branch Office Pertamina Sulawesi Utara, Tengah, dan Gorontalo juga memberikan apresiasi kepada pelanggan di dua SPBU. Seperti MOR lainnya, pelanggan yang beruntung mendapat gratis *full tank* Pertamina, *special merchandise*, serta *thank you note*. • MOR I/MOR III/MOR V/MOR VII

< dari Halaman 1 KONVERTER KIT UNTUK NELAYAN KECIL DEMAK

dibagikan tahun ini, sebelumnya pada tahun 2016 telah dibagikan 400 unit di Kabupaten Demak.

"Dengan menggunakan paket konverter kit ini, nelayan bisa menghemat biaya bahan bakar hingga 50%, yang biasanya menghabiskan misalkan Rp 100 ribu untuk membeli bensin (BBM), bisa digantikan dengan 2 tabung LPG saja yang jelas harganya jauh lebih murah. Ini diharapkan dapat mempermudah pekerjaan sehingga tidak perlu lagi jauh-jauh ke SPBU untuk membeli bensin, dan lagi menghemat biaya bahan bakar," ujar Ego Syahrial.

Sementara itu, SVP Non Fuel Marketing Pertamina B. Trihora Putra menyampaikan,

Pertamina akan selalu konsisten mendukung program pemerintah dan memberikan upaya terbaik dalam setiap penugasan yang diberikan.

"Distribusi paket perdana LPG 3 KG kepada nelayan kecil di Demak ini sekaligus untuk mendukung ketahanan energi sesuai Perpres No 126/2015 tentang: Penyediaan, dan Penetapan Harga LPG untuk Kapal Perikanan Bagi Nelayan Kecil," lanjutnya.

Pemanfaatan LPG 3 KG bagi nelayan kecil akan memberikan dampak positif, terutama menghemat pengeluaran biaya bahan bakar, membantu ekonomi masyarakat nelayan dan ramah lingkungan, serta mengurangi konsumsi BBM bersubsidi. • RILIS



Dua petugas melakukan pengecekan paket konverter kit yang akan dibagikan ke 513 nelayan kecil di Demak, pada (8/9/2017). Paket ini disalurkan oleh Pertamina untuk mendukung program Konversi BBM ke BGG yang dicanangkan Kementerian ESDM. •



BPJS Kesehatan untuk Mekanik

JAKARTA – PT Pertamina Lubricants, melalui Sales Region III DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat dan Sales Region IV Semarang, bekerja sama dengan BPJS Kesehatan Cabang setempat secara serentak meluncurkan program Asuransi Mekanik BPJS Kesehatan, pada Rabu (30/8/2017).

BPJS Kesehatan diberikan kepada 280 mekanik berprestasi beserta keluarga di seluruh wilayah DKI Jakarta, Banten Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sebanyak 200 mekanik dari Sales Region III dan 80 mekanik dari Sales Region IV merupakan mekanik yang bekerja di bengkel *owned-channel* Pertamina seperti Olimart, Bengkel Enduro dan Enduro Express.

Program diresmikan dengan penandatanganan dua *Memorandum of Understanding* (MoU) antara PT Pertamina Lubricants dan BPJS Kesehatan Cabang setempat di kedua Sales Region. Yang pertama dilakukan oleh Sales Region Manager III DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat, Arief Hariyanto dengan Kepala Cabang BPJS kesehatan wilayah Jakarta Pusat, Bona Evita di Jakarta. Sementara untuk Sales Region IV, MoU ditandatangani oleh Sales Region Manager IV Semarang PT Pertamina Lubricants Christina C.H. Simorangkir dengan Kepala

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Kantor Cabang Semarang Dr. Bimantoro R, AAK di Semarang.

Program ini merupakan program CSR Loyalitas Mekanik PT Pertamina Lubricant yang menyentuh pada aspek jaminan sosial kesehatan. Sebelumnya, program serupa sudah dilaksanakan di Sales Region V Surabaya dengan pemberian asuransi BPJS Kesehatan kepada lebih dari 200 mekanik di Jawa Timur.

“Mekanik adalah ujung tombak penjualan dan mereka benar-benar dekat dengan konsumen dan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan mekanik yang sehat. Karena dari hasil pengamatan, masih banyak dari mekanik yang belum memiliki asuransi kesehatan. Sedangkan asuransi kesehatan sangat penting bagi tenaga kerja, utamanya untuk mendukung produktivitas para mekanik,” ujar Corporate Secretary PT Pertamina Lubricants Arya Dwi Paramita (saat menjabat).

Bantuan BPJS Kesehatan mekanik akan dilaksanakan selama satu tahun penuh, dan tidak menutup kemungkinan akan terus diperpanjang untuk tahun-tahun berikutnya. Karena penjualan pelumas Pertamina tidak lepas dari mekanik sebagai *influencer* dan kontribusi besar mekanik dalam melayani pelanggan.

“Ke depannya, kami akan melaksanakan program ini di seluruh wilayah di Indonesia sebagai bentuk komitmen terhadap kerja keras mekanik selama ini. Kami menargetkan lebih dari 1.000 mekanik di seluruh Indonesia secara keseluruhan,” pungkas Arya.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Cabang BPJS kesehatan wilayah Jakarta Pusat Bona Evita sangat mengapresiasi atas kepedulian tim manajemen Pertamina Lubricant terhadap kesehatan para mekaniknya.

“Walaupun perusahaan telah menyediakan program jaminan kesehatan, kita tidak boleh lupa untuk tetap menjaga kesehatan karena sakit itu adalah risiko. Kami membuka diri jika ada hal-hal yang kurang berkenan terhadap pelayanan BPJS. Kami siap memberikan informasi terkait layanan BPJS di call center yang aktif selama 24 jam,” kata Bona Evita.

Selain meluncurkan program BPJS kesehatan ini, Sales Region III juga melakukan kegiatan CSR lainnya seperti dukungan pembangunan Taman Baca di berbagai Taman Kanak-kanak (TK) di Jawa Bagian Barat. Selain itu, Sales Region III juga telah mengadakan *training* kewirausahaan dan *product knowledge* pelumas untuk siswa SMK di area Banten. •RU III

Desa Mandiri Energi, Pertamina Terangi Dusun Saruan

MERBAU - Refinery Unit (RU) III Plaju meresmikan Turbin Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), program Corporate Social Responsibility (CSR) Desa Mandiri Energi Pertamina di Dusun Saruan, Desa Merbau, OKU Selatan, pada (26/8/2017). Peresmian dilakukan oleh GM RU III Djoko Priyono bersama dengan Wakil Bupati OKU Selatan, Sholehein Abuasir, dan disaksikan Kepala Desa dan masyarakat Desa Merbau.

Djoko menjelaskan, pada tahun 2015 rasio elektrifikasi di Indonesia masih berada di angka 84.35% dan di Sumatera Selatan berada di 76.38%. “Hal ini memperlihatkan masih adanya ketimpangan elektrifikasi di Sumatera Selatan yang cukup signifikan,” jelas Djoko.

Karena itulah, Pertamina berperan aktif dalam mengembangkan Energi Baru Terbarukan (EBT) sebagai sumber pembangkit listrik dalam bauran energi nasional yang dicanangkan Presiden Jokowi. “Pemanfaatan EBT memang lebih cocok untuk pembangkit listrik. Itu sebabnya tahun 2025, kontribusi EBT pada bauran energi nasional ditargetkan lebih dari 23%, dan mencapai lebih dari 31% pada 2050,” ujarnya.

Peran aktif Pertamina dalam pengembangan EBT ditunjukkan antara lain melalui pemanfaatan energi panas bumi. Proyek panas bumi Pertamina kini telah memiliki

kapasitas terpasang sebesar 492 Megawatt (MW) dan mampu menerangi 984.000 keluarga, dan targetnya pada tahun 2025 energi panas bumi dapat menghasilkan daya hingga 2.3 Gigawatt (GW). Pertamina juga terus mengembangkan EBT lain seperti energi matahari, angin, dan air sebagai alternatif sumber pembangkit listrik.

“Di Desa Merbau, Pertamina bahu membahu bersama masyarakat dan dibantu oleh Universitas Muhammadiyah Palembang membangun proyek PLTMH,” kata Djoko. Turbin PLTMH ini akan menghasilkan daya hingga 10 kwh. “Selain daya yang cukup besar, kami juga memasang kabel yang dapat menjangkau ke seluruh rumah yang ada di Dusun Saruan, sehingga 31 Kepala Keluarga di dusun ini dapat menikmati energi listrik selama 24 jam,” tambahnya.

Pada kesempatan ini, CSR & SMEPP Pertamina RU III juga meresmikan program bina lingkungan renovasi masjid Al Ikhsan dan kelompok industri rumah tangga untuk mengembangkan potensi hasil olahan sumber daya alam di Desa Merbau.

Wakil Bupati OKU Selatan Sholehein Abuasir sangat berterima kasih atas implementasi program CSR & SMEPP RU III. “Semoga dengan adanya Program Desa Mandiri Energi dengan Turbin PLTMH ini, turut didukung oleh program peningkatan kesejahteraan serta pembangunan rohani, sehingga secara menyeluruh dapat membangun dan mengembangkan Desa Merbau,” harapnya. •RU III



Turbin Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) ini menghasilkan daya hingga 10 kwh yang dapat menerangi Dusun Saruan.



RU II Kembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Sejak Dini

DUMAI - Culture Change Agent (CCA) RU II Dumai mengadakan *Spelling Bee Competition Elementary Grade* di SDN 020 dan SDN 010 Jayamukti berjalan dengan sukses. Perlombaan *spelling* atau pengejaan dalam bahasa Inggris ini diikuti oleh 90 peserta dari berbagai SD di Kota Dumai.

Pertamina RU II *Spelling Bee Competition* merupakan bagian dari rangkaian program *Culture Change Agent* di RU II Dumai, yakni program Pertamina Energi Negeri. Acara ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya pelajar di Kota Dumai, khususnya siswa SD. Karena pada tingkatan

ini, siswa dapat mengasah kemampuan dalam berbahasa Inggris.

Muhammad Qois adalah Siswa dari SDIT Al-Izzah Jaya Mukti berhasil menjadi juara pertama dan mendapat uang tunai sebesar Rp 1 juta. Diikuti oleh Adea Reski dari SDN 020 sebagai juara kedua dan mendapat uang tunai sebesar Rp750 ribu dan Junita Siagian dari SD Fillius Dei sebagai juara ketiga mendapat uang tunai sebesar Rp 500 ribu. Selain itu uang pembinaan dan trofi juga diberikan kepada tiga siswa lainnya sebagai juara harapan dalam perlombaan ini.

Vice President Strategic HR Amirsyah Umar dan be-

berapa fungsi lainnya juga turut hadir dalam acara ini. Amirsyah menginginkan nantinya kegiatan ini dapat digelar secara berkala.

"Kegiatan ini adalah salah satu bentuk kontribusi Pertamina bagi dunia pendidikan. Saya berharap perlombaan seperti ini dapat dilakukan secara berkala dan dapat diikuti oleh para siswa di luar kota Dumai. Sehingga peserta dari kabupaten/kota lain bisa ikut serta", ujar Amirsyah.

Selain kompetisi *spelling bee* tingkat SD, Pertamina juga menyalurkan bantuan dana bagi pengembangan operasional dua sekolah tersebut. ●RU II

Restocking Bibit Ikan Baung di Perairan Sungai Rokan, Pulau Tilan

RIAU - Pertamina Hulu Energi Siak (PHE Siak) kembali melaksanakan komitmen program kemasyarakatan dengan melakukan pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar daerah lapangan Batang. Salah satunya dengan budi daya ikan Baung.

PHE Siak berperan aktif dalam kegiatan *restocking* bibit ikan Baung di perairan Sungai Rokan, Kepenghuluan Rantau Bais, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, pada (21/8/2017).

Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Riau H. Arsyadjuliandi Rachman menyampaikan, tiga tahun ke depan bibit ikan Baung diharapkan sudah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Rantau Bais sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

"Provinsi Riau dilewati oleh lima sungai besar, sehingga sudah sepantasnya potensi sungai ditingkatkan dan diperhatikan lebih serius sehingga bisa lebih dimanfaatkan oleh masyarakat," ujar Arsyadjuliandi.

Sebanyak 58.500 bibit ikan Baung ditebar di sungai Rokan dan sebagian



lagi dikembangkan di keramba apung yang sekaligus dimanfaatkan menjadi jembatan untuk penyeberangan masyarakat ke Pulau Tilan yang menjadi destinasi wisata.

Pj. Penghulu Kepenghuluan Rantau Bais H. Julizar mengutarakan, tantangan terberat dalam program ini adalah penyediaan pakan harian. Oleh karena itu, PHE Siak turut andil dengan menyumbangkan 500 Kg pakan ikan agar program penebaran bibit ini terjaga keberlangsungannya sehingga harapan pemerintah dan masyarakat bisa tercapai.

Bupati Rokan Hilir, H. Suyatno dan Walikota Dumai, Zulkifli AS juga memberikan apresiasi atas upaya PHE berkontribusi dalam program kemasyarakatan di Pulau Tilan. ●PHESIAK

Sulam dan Bordir Ambun Suri Menapak Pasar Internasional

BUKIT TINGGI - Marketing Operation Region I (MOR I) melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, terus mendukung pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Salah satunya kerajinan tekstil kain sulam dan bordir Ambun Suri yang sudah menembus pasar internasional.

Ambun Suri memproduksi kain sulam dan bordir dengan keragaman motif dan corak khas Bukit Tinggi. Usaha yang kini dipimpin Ida Arleni ini sudah dirintis sejak tahun 1975, dan mampu bertahan walau menghadapi beragam kendala, mulai dari sisi produksi dan terutama pemasaran.

Lantas, pada tahun 2015 peluang terbuka lebar. Pertamina dan Dinas Koperasi setempat yang tengah menggiatkan upaya mendukung potensi ekonomi daerah, melihat peluang usaha kemitraan sembari mengangkat budaya nasional. Salah satunya menjalin kemitraan dengan Ambun Suri.

"Setelah menjadi mitra Pertamina, kami tidak menemui kendala lagi dalam hal produksi hingga pemasaran kain sulam dan bordir," ujar Arleni.

Pertamina, kata Arleni, membantu promosi usahanya melalui berbagai pameran. Antara lain even tahunan seperti Inacraft yang merupakan salah satu event pameran kerajinan terbesar di Asia yang memamerkan produk kerajinan dari seluruh Indonesia dan menjadi agenda tahunan bagi turis asing di Jakarta.

Tidak hanya tingkat nasional, namun level internasional juga mulai ditapaki. Pada tahun 2016 lalu, Pertamina membawa Ambun Suri untuk memasarkan produk khas Bukit Tinggi tersebut di Aljazair.



Kini, pasar semakin terbuka lebar, omset penjualan juga lumayan. Harga jual kain bordir, sulaman, dan tenun itu bervariasi, mulai dari Rp 150 ribu hingga Rp 4 juta per helai. Rata-rata penghasilan dari penjualan bisa mencapai Rp 20 juta setiap bulannya, atau maksimal hingga Rp 250 juta per tahun.

Bekal sukses ini kemudian coba ditularkan pada perajin lainnya. Ambun Suri kini membina lebih dari 40 perajin bordir, sulam, rajut dan songket yang ditempa secara tradisional. Para perajin didominasi masyarakat sekitar dan sebagian besar di antaranya merupakan anak putus sekolah dan anak yatim piatu yang dididik untuk memiliki keterampilan sulam dan bordir.

"Sehingga ke depannya dapat tercipta kemandirian yang berkelanjutan, terbuka lapangan kerja bagi anak-anak putus sekolah dan yatim piatu yang merupakan bagian penerus budaya lokal di Bukit Tinggi," ujar Arleni. ●MORI

Donor Darah di RU IV Cilacap

RIAU - Refinery Unit (RU) IV Cilacap, Rabu (23/8) menggelar kegiatan donor darah di gedung Patra Graha Cilacap yang diperuntukkan bagi seluruh pekerja, keluarga, mitra kerja dan masyarakat. Kegiatan ini mengambil tema "Donor Darah Wujud Nyata Berbagi dengan Sesama" sebagai bentuk kepedulian RU IV terhadap kesehatan masyarakat di Kabupaten Cilacap.

Kegiatan tersebut merupakan hasil kerja sama antara Pertamina Hospital



Cilacap dengan Palang Merah Indonesia Cabang Cilacap, yang secara rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali. Sebanyak 300 pendonor berhasil

mendonasikan darahnya.

Pada donor darah kali ini digelar juga pemeriksaan VCT HIV Aids bagi pendonor yang berkenan. ●RU IV

SHIPPING

SISHA SIAP GENJOT KINERJA SHIPPING

YOGYAKARTA-Sistem Informasi *Ship Agency* atau yang lebih dikenal dengan sebutan SISHA resmi diluncurkan oleh SVP Shipping Alfian Nasution bersama VP Marine Joni Harsono, VP Shipping Operation Agus Pranoto dan Marine Services Manager Budijono Basuki dalam kegiatan rutin *Workshop Keagenan Ship Agency* Triwulan II 2017, di Hotel Grand Mercure Yogyakarta, pada 28 Juli 2017.

Pada acara peresmian tersebut, Marine Services Manager Budijono Basuki menyampaikan, diharapkan SISHA dapat meningkatkan *performance ship agency* dalam hal transaksional dan guna menghindari potensi piutang tidak tertagih, serta agar aplikasi ini di kemudian hari dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh pihak yang terkait dengan proses bisnis *ship agency*, termasuk *customer*.

Diinisiasi oleh fungsi *Ship Agency* – Marine Services – Marine Shipping dan di-support oleh tim IT Shipping, pengembangan SISHA dilatarbelakangi dari hasil kuesioner terbatas pada *Workshop Keagenan Ship Agency* Triwulan IV 2016 dengan responden 15

customer terbesar *ship agency* dimana *disbursement account delivery* menjadi poin terlemah dari sisi *administrational service* dan *informativeness* menjadi poin yang perlu ditingkatkan dari sisi *operational service*. Seiring dengan tata nilai Pertamina yaitu *customer focus*, maka hal-hal yang menjadi perhatian *customer* tersebut harus segera dapat diantisipasi.

Selain diperlukan kerja sama yang baik dengan otoritas dan instansi terkait dalam hal penerbitan kwitansi/ nota penjualan jasa, diperlukan pula percepatan dan peningkatan kemampuan *local agent* untuk membuat *disbursement account*. Sebelumnya, proses percepatan penyampaian *disbursement account* dari *local agent* kepada *ship agency* pusat sudah diakomodir dengan fasilitas *file sharing*, yang pada penerapannya dapat mempercepat proses penagihan kepada *customer*. Namun, masih dibutuhkan *improvement* dalam hal ketepatan *content disbursement account* tersebut.

Mengingat lokasi kerja Marine Shipping yang tersebar di seluruh



SVP Shipping Alfian Nasution bersama VP Marine Joni Harsono, VP Shipping Operation Agus Pranoto dan Marine Services Manager Budijono Basuki menekan tombol peresmian *launching* SISHA di Hotel Grand Mercure Yogyakarta, pada 28 Juli 2017.

pelosok Indonesia, dari depot Krueng Raya di Aceh sampai dengan Depot Merauke di Papua, maka dibutuhkan sistem informasi yang terintegrasi dan dapat diakses oleh seluruh *local agent* Pertamina. Sistem informasi tersebut juga dimaksudkan untuk dapat menyimpan seluruh *database* yang dibutuhkan sebagai standar referensi seperti *database* tarif, *customer* dan *port* serta menyimpan *history* transaksi. Tidak kalah penting, sistem ini juga ditujukan untuk memonitor *progress* setiap transaksi *ship agency*.

Hal-hal tersebut diatas menjadi dasar pengembangan SISHA, yang kemudian dirangkum menjadi: *Record, Report, Accelerate*.

Record, SISHA mampu menyimpan *database* tarif, *customer*, *port*, hingga *history* transaksi yang terintegrasi sepanjang alur proses bisnis *ship agency*, dari mulai timbulnya Surat Penunjukan Keagenan oleh *customer*, penerbitan

Estimate Proforma Disbursement Account, Letter of Appointment kepada *local agent* hingga *input Disbursement Account*. Semuanya dilakukan secara *online*.

Report, aplikasi ini mampu memonitor *due date Disbursement Account* yang belum dipertanggungjawabkan dari *local agent* kepada *ship agency* pusat dan mampu memberikan *reminder* kepada *local agent* apabila terjadi *delay* dalam prosesnya.

Accelerate, hasil akhir dari SISHA adalah mampu mengakselerasi penagihan dan secara korporat mencegah potensi piutang tidak tertagih.

Sebanyak 45 *local agent* Pertamina dari 23 pelabuhan impor telah mendapatkan pelatihan penggunaan SISHA. Ke depannya, seluruh *local agent* di wilayah kerja Marine Shipping akan mendapatkan *training* sehingga tujuan dari *development* SISHA akan tercapai serta senantiasa dapat mendukung kelancaran distribusi BBM di Indonesia. ●SHIPPING

SOROT

Upskilling Public Speaking untuk Manajemen Pertamina Sumbagsel

PALEMBANG -Refinery Unit (RU) III dan Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel melaksanakan *Workshop Up Close & Personal* Pertamina dengan Media di Kantor Pertamina MOR II, Selasa (8/8).

Workshop ini bertujuan untuk memberikan bekal komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan media bagi manajemen di Refinery Unit III dan MOR II. Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito berperan langsung sebagai narasumber untuk menyampaikan materi ko-

munikasi tersebut.

“Sebagai perusahaan BUMN, Pertamina akan sering menjadi narasumber bagi pemberitaan media massa. *Workshop* ini dilakukan agar terciptanya pemahaman kebutuhan informasi baik dari Pertamina maupun media,” ujar M. Roby Hervindo selaku Area Manager Communication & Relations Sumbagsel.

Selain dibekali mengenai cara komunikasi yang efektif, manajemen Pertamina Sumbagsel dibekali pengetahuan tentang informasi apa saja yang media butuhkan dan bagaimana kode etik

dalam berinteraksi dengan media. “Kami mengundang Pimpinan Redaksi Sumatera Ekspres Nursheri Marwah selaku dan anggota Ddewan Pers Pusat Imam Wahyudi sebagai narasumber,” tambah Roby.

Ia berharap, melalui *workshop* ini, manajemen RU III dan MOR II mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana cara yang baik dalam menyampaikan informasi ke media.

Hal tersebut disepakati oleh Pimpinan Redaksi Sumatera Ekspres Nursheri Marwah. Menurutnya, pe-



Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito menjadi narasumber dalam *workshop up close & personal* Pertamina yang diperuntukkan bagi manajemen RU III dan MOR II.

nyampaian informasi yang tepat kepada media akan sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak untuk menghindari miskomunikasi.

“Kami dari pihak media menginginkan informasi yang tervalidasi. Saya rasa dengan adanya penyelarasan pemahaman seperti ini

akan menghasilkan kualitas berita yang baik bagi publik,” jelasnya.

Sementara itu, dari sisi kode etik, Imam Wahyudi menjelaskan pembekalan ini berfungsi sebagai pedoman yang baik untuk menjaga kerja sama Pertamina dengan media. “Jika hak

dan kewajibannya sudah dipahami dengan jelas, hubungan Pertamina dengan media akan selalu terjaga dengan baik. Sehingga pintu untuk bekerja sama dalam menyampaikan informasi akan selalu terbuka,” tutup Imam. ●MOR II

Atlet Indonesia Bangga Dibina Pertamina

JAKARTA - Kiprah PT Pertamina (Persero) di Indonesia memang sudah tidak diragukan lagi. Sebagai perusahaan energi nasional, Pertamina tidak hanya sebatas memberikan kontribusi di bidang ketersediaan energi dalam negeri, tapi juga turut aktif melakukan pembinaan terhadap atlet-atlet berprestasi Indonesia.

Seperti yang diungkapkan Shinta Ainni Fathurrahmi (24). Atlet voli profesional yang tergabung dalam tim Jakarta Pertamina Energy ini mengungkapkan apresiasi atas perhatian yang diberikan Pertamina kepada atlet nasional khususnya dalam cabang voli.

"*Benefit* yang saya rasakan, Pertamina sangat memfasilitasi semuanya. Atlet *kan* banyak cederanya. Dari sekian tim yang saya ikuti di Proliga, fasilitas kesehatan dari Pertamina yang paling lengkap. Dari dokter, fisioterapis, semuanya kita sangat diperhatikan," beber wanita berparas cantik ini kepada *Energia* beberapa waktu lalu.

"Jadi Pertamina tidak cuma menentukan target harus menang, tapi kita (atlet) memang diperhatikan, dirawat," sambungnya.

Wanita yang baru setahun bergabung dengan klub Jakarta Pertamina Energy ini juga berharap agar ke depannya ia bersama dengan rekan lainnya dapat terus memberikan persembahkan terbaik bagi Indonesia maupun pada Pertamina. "Semoga Pertamina bisa terus langgeng membina atlet Indonesia. Bukan cuma voli, tapi juga cabang-cabang lainnya," ujar Shinta.

Hal senada juga datang dari atlet basket nasional Daniel Wenas. Pebasket asal Pelita Jaya ini mengaku bahwa perhatian Pertamina kepada atlet dalam negeri begitu besar. "*Support* Pertamina luar bisa buat kami. Terima kasih Pertamina telah memberikan perhatian untuk atlet Indonesia," pungkas Daniel. ●SEPTIAN

Edukasi HIV/AIDS dan Bahaya Narkoba di MOR VII

MAKASSAR - Marketing Operation Region (MOR) VII bersama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Komisi Penanggulangan AIDS (KPAD) Provinsi Sulawesi Selatan kembali meluncurkan program penanggulangan narkoba dan HIV/AIDS, di kantor Pertamina MOR VII, Makassar, pada (19/8/2017).

Kegiatan yang dilakukan berupa pemeriksaan narkoba kepada seluruh pekerja, konseling dan pemeriksaan HIV/AIDS secara sukarela, serta edukasi bahaya narkoba dan HIV/AIDS. Narasumber dalam kegiatan edukasi adalah Kepala BNN Provinsi Sulawesi Selatan, Brigjen (Pol) Drs Mardi Rukmianto, SH dan dr. Roslyna Abubakar dari KPAD Provinsi Sulawesi Selatan. Keduanya memaparkan mengenai informasi terkini tentang bahaya narkoba dan HIV/AIDS serta bagaimana cara menjadi bagian dari solusi atas permasalahan ini.

Permasalahan Narkoba dan HIV/AIDS semakin lama skalanya semakin

besar dan semakin dekat dengan pintu rumah setiap keluarga. Pemberitaan di berbagai media akhir-akhir ini sangat marak, mulai dari penyalahgunaan narkoba oleh selebriti, penggerebekan narkoba dengan jumlah besar dan distribusi narkoba dengan modus yang beragam. Belum lagi informasi penyebaran narkoba ke anak-anak usia sekolah yang sangat memprihatinkan. HIV/AIDS juga terus menjadi masalah dengan peningkatan jumlah penderita dan penularannya yang sulit dikendalikan. Ditambah lagi masih adanya stigma negatif kebanyakan masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS sehingga terjadi diskriminasi yang seharusnya tidak perlu ada.

Dari sudut pandang dunia usaha, penyalahgunaan narkoba dan penyebaran HIV/AIDS berpotensi mengancam produktivitas dan profitabilitas, karena berdampak buruk terhadap kesehatan SDM dan tentunya mengancam aspek keselamatan kerja. Pertamina



GM MOR VII Joko Pitoyo memberikan cinderamata kepada dr. Roslyna Abubakar dari KPAD Sulawesi Selatan sebagai salah satu narasumber dalam acara edukasi bahaya narkoba dan HIV/AIDS.

sangat menyadari hal ini dan telah berkomitmen penuh untuk berkontribusi dalam upaya-upaya mengatasi permasalahan tersebut. Bentuk komitmen itu tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Pertamina dan plakat komitmen direksi yang diimplementasikan dalam bentuk berbagai program di seluruh unit operasi Pertamina.

Dalam kesempatan tersebut, Joko Pitoyo selaku GM MOR VII menyampaikan komitmennya dan meminta seluruh pekerja MOR

VII untuk mendukung program ini, karena upaya Pertamina menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan penyebaran HIV/AIDS adalah kontribusi nyata mengatasi permasalahan bangsa.

"Kami berharap agar kegiatan ini dapat dikembangkan ke seluruh unit operasi di wilayah kerja MOR VII, agar benar-benar tercipta lingkungan kerja yang bebas dari narkoba, waspada terhadap penularan HIV/AIDS dan tanpa diskriminasi," ujar Joko Pitoyo. ●MOR VII

RU IV Gelar Pelatihan & Sertifikasi Operator Boiler Kelas I

CILACAP - Salah satu hal yang esensial untuk menjamin keandalan operasional kilang adalah kesiapan SDM, baik dari sisi jumlah maupun kapabilitasnya. Apabila kapabilitas SDM bagus, apapun tantangan operasional dapat dijalani dengan baik dan perusahaan dapat berkembang.

Hal tersebut disampaikan oleh GM Refinery Unit (RU) IV Cilacap Dadi Sugiana saat membuka pelatihan dan sertifikasi operator boiler kelas I, di gedung diklat RU IV Cilacap, pada (14/8/2017).

"Di dunia yang semakin maju, sertifikasi keahlian sudah merupakan suatu keharusan. Hal yang sama juga berlaku di kilang. Setiap keahlian di kilang apabila



GM RU IV Dadi Sugiana memberikan sambutan pada pembukaan pelatihan dan sertifikasi operator boiler kelas I di RU IV.

memungkinkan sebaiknya di sertifikasi, sehingga bisa mengukur diri apabila ada perubahan organisasi maupun mutasi dan promosi pekerja," ujarnya.

Pelatihan operator boiler ini dimaksudkan agar para peserta dapat memahami prinsip kerja boiler, prinsip pengoperasian boiler, prosedur keselamatan dan perawatan boiler. Pelatihan

yang digelar sebanyak 3 batch diikuti oleh 85 orang.

Pelatihan diawali dengan *pretest* dan dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh instruktur dari internal RU IV. Peserta juga diajak untuk belajar melalui media *web e-learning*. Di akhir pelatihan, dilakukan sertifikasi operator Boiler Kelas I dengan pola uji tertulis dan praktik lapangan. ●RU IV

Konsolidasi dan Pembekalan TBKD di RU VI Balongan

CIREBON - HSSE RU VI mengadakan konsolidasi dan pembekalan untuk anggota Tim Bantuan Keadaan Darurat (TBKD) periode 2017 – 2018 di Hotel Grage Cirebon, pada (14-15/7/2017). Kegiatan tersebut diisi dengan pemberian materi TKO TBKD & Organisasi keadaan darurat, pemahaman umum aspek *safety*, pengenalan APAR (Alat Pemadam Kebakaran Ringan) dan pelatihannya, pengantar dasar & teknik SCBA, pertolongan pertama pada kecelakaan, pengenalan alat keamanan, pengantar umum *occupational health* kepada anggota TBKD yang hadir. Melalui

pembekalan ini, setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam menghadapi keadaan darurat.

Tim Bantuan Keadaan Darurat (TBKD) dibentuk untuk membantu tim inti fungsi HSSE dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran, peledakan, kebocoran gas/minyak/pencemaran yang dapat merugikan perusahaan dan lingkungan. Tim ini berjumlah 40 pekerja dari berbagai fungsi/bagian masing-masing di Pertamina RU VI Balongan. Anggota TBKD dibagi menjadi empat tim dengan manager HSSE sebagai koordinator dan Fire & Insurance Section Head sebagai pelaksana lapangan. ●RU VI



KOMET HADIR DI FORUM KM BANK INDONESIA: SHARING ITU PERLU BUKTI NYATA

Bank Indonesia Institute untuk kedua kalinya pada tahun ini telah melakukan *benchmark* dengan *Knowledge Management* (KM) yang diterapkan di Pertamina. Pada kesempatan tersebut, Bank Indonesia mengundang untuk *sharing* dan memberikan insight mengenai strategi dan penerapan KM di Pertamina sebagai salah satu instansi yang telah sukses menerapkan KM di Indonesia pada forum 'Refreshment Admin Kantor BLINK dan KMS'.

Forum ini berlangsung pada tanggal 6 September 2017, bertempat di Grand Hotel Grand Hyatt, Jakarta. Peserta yang hadir adalah Admin Kantor BLINK dan KMS dari seluruh Satker Kantor Pusat maupun Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Negeri, dengan level jabatan dari staf hingga manajer. Di samping itu, juga dihadirkan pejabat-pejabat dari Satker yang berkaitan erat dalam kesuksesan penerapan KM di Bank Indonesia.

VP Quality, System and Knowledge Management, Faisal Yusra, menyampaikan *sharing* mengenai KM Pertamina (KOMET) pada kesempatan tersebut. Di awal beliau menyampaikan bahwa untuk terselenggaranya *Quality Management* hal yang harus diingat adalah harus berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, di awal juga disampaikan berbagai *achievement* yang telah didapatkan secara nasional maupun internasional oleh 4 Pilar *Quality Management* Pertamina, yaitu pilar *Continuous Improvement Program* (CIP), *Standardization Management* (SM), *Knowledge Management* (KM), dan *Quality Management Assessment* (QMA) sebagai bentuk bukti nyata yang telah dilakukan di Pertamina. 4 Pilar disampaikan diawal sebelum fokus ke KOMET, karena KOMET tidak dapat dipisahkan dengan pilar lainnya karena bersifat saling terintegrasi.



Peserta forum yang antusias menyampaikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Salah satunya adalah basis atau sistem aplikasi apa yang digunakan dalam membangun Portal KOMET

yang kemudian dijawab oleh Faisal Yusra bahwa buatlah Portal sendiri sesuai *needs* dari perusahaan. Peserta juga mengapresiasi Portal KOMET yang dapat diakses tidak hanya oleh Persero tetapi juga sampai ke anak perusahaan.

Berhubungan dengan forum ini, saat Bank Indonesia juga mulai mengembangkan KM Portal, yaitu Bank Indonesia Layanan Intranet Kita (BLINK) dengan Admin BLINK sebagai penggerakannya. Melalui BLINK seluruh pegawai Bank Indonesia dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan akses informasi secara cepat dalam mendukung pelaksanaan tugas dan peningkatan pengetahuan. Sedangkan dalam tataran nasional, Bank Indonesia tahun ini sedang menembangkan prototype Situs Pengelolaan Edukasi Kebanksentralan Online (SPEKTRO). Melalui SPEKTRO, diharapkan Bank Indonesia dapat menciptakan sarana pertukaran pengetahuan secara *online* dan terdokumentasi bagi Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia, khususnya dalam edukasi kebanksentralan yang dapat memberikan masukan terhadap pengambilan kebijakan BI ke depan.



Di akhir Faisal Yusra menyampaikan bahwa untuk membangun KM yang berkelanjutan juga dibutuhkan *informal leader* di daerah-daerah untuk menggerakkan orang-orang di lingkungannya. Harapan ke depannya, semoga semakin banyak pihak yang dapat menggalakkan *knowledge management* di Bank Indonesia. ●WARA DESSISWATAMI



Peserta dan Tim KOMET.

*The More You Share,
The More You Get,
Let's Share Knowledge!*

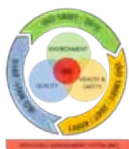
Oleh: Tim Knowledge Management Pertamina (KOMET) – Fungsi QSKM

ISO INTEGRASI : KEWAJIBAN ATAU FORMALITAS?

Dalam rangka meningkatkan Kinerja Perusahaan secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing dan mewujudkan visi menjadi *World Class Geothermal Company*, segenap pimpinan dan Pekerja PT Pertamina Geothermal Energy berkomitmen untuk menimplementasikan *International Organization for Standardization* (ISO). ISO merupakan salah satu tools untuk menjamin kualitas produk dan proses, meningkatkan produktivitas perusahaan serta meningkatkan *cost* efisiensi.

Penerapan ISO di PT PGE sendiri sudah dimulai sejak tahun 2008 terutama untuk Area Operasi perusahaan dan secara rutin telah disertifikasi berdasarkan ISO 9001, 14001 & OHSAS/45001. Seiring berjalannya waktu, sertifikasi ISO menjadi sebuah kewajiban bagi setiap Area di PGE karena sertifikasi ISO tersebut berpengaruh terhadap baik atau tidaknya audit atau asesment lainnya seperti audit ISRS dan PROPER.

Di sinilah timbul masalah terhadap sertifikasi ISO tersebut, karena jika kita hitung biaya untuk sertifikasi dan *surveillance* ISO untuk setiap Area dan Kantor Pusat di PGE, ternyata PGE mengeluarkan biaya kurang lebih Rp. 400 juta untuk biaya sertifikasi dan Rp. 145 juta untuk *surveillance*. Belum lagi waktu yang hilang untuk setiap proses sertifikasi dan *surveillance* untuk setiap Area Operasi dan Kantor Pusat. Hal tersebut ditambah lagi dengan banyaknya STK yang *redundant* di PGE, yang awalnya STK tersebut disusun untuk memenuhi klausula ISO di setiap Area, hal tersebut menimbulkan kebingungan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.



adalah sebesar Rp. 215 juta (hampir 50% dari biaya sebelumnya) belum dari segi waktu proses sertifikasi akan lebih cepat karena objek yang akan diaudit adalah Kantor Pusat PT PGE dan untuk *sampling* dapat dilakukan di salah satu Area Operasi.

Setelah mendapat komitmen dari Management untuk kegiatan integrasi tersebut, maka disusun

Dalam rangka *improvement* dan mencari solusi untuk permasalahan ISO tersebut, Fungsi QM PT PGE berinisiatif untuk melaksanakan Integrasi ISO di PGE. Integrasi tersebut menggabungkan ISO 9001, 14001, OHSAS/45001 dan juga menggabungkan implementasi ISO dengan *Integrated Management System* (IMS) yang berlaku untuk Kantor Pusat dan seluruh Area Operasi PGE.

Dari estimasi awal, penghematan yang akan diperoleh jika ISO dapat diintegrasikan

serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. *Executive Briefing* IMS untuk Manajemen – Februari 2017
2. *Workshop* untuk Tim Implementasi dan Tim Audit – Februari 2017
3. Penyusunan Persyaratan dan dokumen integrasi 3 sistem – Maret-Juli 2017
4. *Review Context Organization* & IMS – Maret-Juni 2017

Pada tanggal 24 – 28 Juli 2017 dilakukan konsinyering penyusunan Integrasi STK yang dihadiri perwakilan Area & Fungsi Kantor Pusat PGE. Kegiatan konsinyering tersebut dibagi menjadi 5 Group Fungsi antara lain : fungsi Operasi, fungsi Maintenance, fungsi Planning & Engineering, fungsi HSSE, fungsi Human Capital, SCM, GICT dan Treasury.



Diskusi berjalan dengan lancar dalam menghimpun pendapat serta menganalisa kebutuhan yang perlu disesuaikan dalam STK Integrasi tersebut. Sebagian besar STK telah melewati proses filter/ pemilihan untuk proses integrasi, serta *review* format STK yang mengacu pada aturan yang ditetapkan pada Dokumen *Integrated Management System* (IMS) 001. STK tersebut perlu ditinjau lebih lanjut dan dilakukan pembahasan lebih komprehensif, agar dapat menjadi acuan yang dapat diimplementasikan baik di seluruh Area maupun Kantor Pusat PGE.

Well ... memang masing banyak tahap yang harus dilalui dalam menuju integrasi ISO yang diharapkan dapat direalisasikan pada tahun 2018 ini. PGE optimis karena yakin bahwa Integrasi ISO sudah menjadi kewajiban demi mendukung pencapaian PT PGE dalam mengembangkan panas bumi di Indonesia...Semoga!



Oleh : Tim QM PT Pertamina Geothermal Energy

SOROT



Go Live Sistem PKBL Online

YOGYAKARTA - Salah satu pelaksanaan tanggung jawab sosial Pertamina dilakukan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Untuk mendukung berlangsungnya program tersebut, fungsi Corporate Shared Service melaksanakan *Go Live* Sistem PKBL Online pada Senin, 21 Agustus 2017 di MOR VII Makasar. Acara tersebut dihadiri oleh Manager CSR & SMEPP Planning & QA Chandra J. Pangastu, Area Manager CSR & SMEPP Region I sampai VIII, dan Pandu Satriyo Nugroho, Area Manager IT MOR VII sebagai perwakilan Fungsi CSS.

Selama ini, masalah kesisteman PKBL selalu menjadi sorotan dari auditor. Padahal, sistem yang sebelumnya digunakan masih rawan terkena gangguan. Oleh karena itu, dibangunlah sistem baru yang lebih *reliable* dan *secure*. "Bila dilihat sistemnya, PKBL ini hanya terkait *accounting position* saja. Masalah di sistem PKBL sebetulnya

hanya mengenai *payment*," ujar Staff Ahli CSR & SMEPP Kuswandi. Ia juga mengucapkan terima kasih kepada CSS yang sudah mendukung pengembangan Sistem PKBL Online.

Manager CSR & SMEPP Planning & QA Chandra J. Pangastu menjelaskan, selain *go live* sistem, acara tersebut juga bermaksud meminta masukan dari masing-masing region mengenai masalah pedoman dan TKO. "Sebelumnya kita pernah mengadakan pertemuan dengan pihak SPI dan Legal. Kita mendapat masukan terkait proses pengadaan dari kegiatan PKBL dan CSR," tutup Chandra J. Pangastu.

Harapan ke depannya, Sistem PKBL Online yang baru dapat memudahkan fungsi CSR & SMEPP dalam menyimpan data transaksional yang bisa digunakan manajemen dalam mengambil keputusan strategis. •CSS

SAATNYA
DIALOG DAY
MID YEAR PEOPLE REVIEW 2017

Pengisian sintesis evaluator final melalui people review online dan copi feedback dialog day akan dibuka sampai dengan

TANGGAL : 22 SEPTEMBER 2017

Pada sintesis evaluator MYPR 2017, atasan mengisi usulan pengembangan (training dan non-training) pekerja untuk tahun 2018

HR Customer Service
+62 21 231-4444 (Tollan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Cek Broadcast untuk melihat status MYPR 2017

www.pertamina.com

Culture & Transformation

MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA BUNG BEN

PENGUNAAN FASILITAS KANTOR UNTUK KEPENTINGAN PRIBADI

YES!! Level 12!!

Laptopnya mau dipake presentasi... tunggu GAME OVER dulu??

Iya...iya... Ini skripnya lagi pakeh print di kantor.

Iya...oh... Rangkap tiga? bisa...bisa...

Rekan Insan Pertamina, mari kita bangun Integritas di Pertamina dimulai dari diri sendiri dan hal-hal kecil di sekeliling kita.

Code of Conduct PERTAMINA :
Insan Pertamina wajib menjaga aset perusahaan dan dilarang menyalahgunakan aset Perseroan untuk kepentingan pribadi, serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kepentingan pribadi di luar pekerjaan tidak mengganggu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

www.pertamina.com

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

INTERNAL JOB POSTING INTEGRATED SUPPLY CHAIN

POSISI	KEBUTUHAN
Ast Mgr Crude Optimization	1
Ast Mgr Crude & Black Intermediate Scheduling	1
Ast Mgr Crude Market Analysis	1
Ast Mgr Crude Import Trading	1
Ast Mgr Product & LPG Settlement	1
Ast Mgr Crude Imp. Export & Exchange Opt	1
Ast Mgr Crude Port & Marine Operation	1

HR Customer Service
+62 21 231-4444 (Tollan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Cek Broadcast untuk mendaftar

www.pertamina.com

Culture & Transformation

BEBASKAN DIRI DARI ANCAMAN PERETASAN DATA, STAY AWARE!

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 Ext.1 servicedesk@pertamina.com

www.pertamina.com

Corporate Shared Service

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB External Communication Manager • PIMPINAN REDAKSI Adiatma Sardjito • WK. PIMPINAN REDAKSI Arya Dwi Paramita • REDAKTUR PELAKSANA Alih Istik Wahyuni • KOORDINATOR LIPUTAN Rianti Octavia • TIM REDAKSI Iri Karmila, Arsh Starfy Firdausy, Hari Maulana, Septian Tri Kusuma • TATA LETAK Rianti Octavia • FOTOGRAFER Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi • WEBSITE Adhitiya Nugraha • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE <http://www.pertamina.com> • EMAIL bulletin@pertamina.com • PENERBIT Corporate Communication - Corporate Secretary



Komitmen dan Integritas untuk Lawan Supply Loss Sampai Tuntas

Di akhir tahun 2016, target angka kendali *supply loss* 0.20% sudah tercapai. Angka yang semula menjadi anggarannya diyakinkan dengan tercapainya *supply loss* 0.13% di bulan Juli 2017.

Cita-cita yang semula dibayangkan tidak mungkin diraih, ternyata akan menjadi momen yang terukir “manis” sepanjang sejarah Pertamina. Dengan berdasarkan data dan fakta tahun-tahun sebelumnya, dimana *supply loss* tahun 2013 = 0,35%, 2014 = 0,40% dan 2015 = 0,32%, maka sangat beralasan, di awal penetapan target angka pengendalian 0,20% penuh dengan keraguan. Meskipun telah sepakat dengan ditandatangani deklarasi Bali, tetap saja mula-mula di setiap kesempatan, baik dalam diskusi, rapat maupun kegiatan pembahasan tentang proses serah terima minyak, selalu muncul kata-kata keraguan.

Keraguan inilah yang ternyata melahirkan sebuah kekuatan. Sedikit demi sedikit muncul ide-ide sederhana namun menjadi langkah bermakna dalam proses serah terima. Ide penggantian segel yang sebelumnya dipandang “sepintas”, ternyata “efektif” dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan *cargo*. Ide *tool box* alat ukur, suatu ide “ringan”, ternyata “besar” untuk konsistensi pengukuran antara *loading port* dan *discharging port*. Ide pemasangan CCTV dan penggantian jumlah segel, yang semula dianggap mengada-ada, ternyata berperan dalam membantu memitigasi setiap *losses* dengan tindakan menyimpang.

Ide penerapan *sampling after loading* dan *before discharge* dalam mitigasi *losses crude*, dan lain-lainnya.

Banyak ide lainnya yang saat ini sudah diterapkan di seluruh area serah terima minyak yang merupakan hasil inovasi, seperti penerapan *check list* untuk meyakinkan langkah-langkah operasi, penerapan metoda mengukur bersama hitung masing-masing, meyakinkan tingkat *readiness* alat ukur dan fasilitas di darat dan kapal dalam serah terima minyak yang terdokumentasi, dan lainnya. Semua dapat menghilangkan keraguan menjadi meningkatkan optimisme.

Menjelang tahapan akhir tugas PTKAM, apapun ide dan langkah yang telah dihasilkan, seharusnya tetap menjadi komitmen bersama di seluruh area serah terima minyak. Komitmen untuk tetap “*aware*” terhadap alat ukur dan fasilitasnya, komitmen terhadap prosedur dan sistimnya, dan komitmen untuk tetap menjaga agar tidak setetes minyakpun yang dapat mengalir keluar tanpa diketahui, apalagi untuk keperluan pribadi.

Dengan berkomitmen berarti ada janji yang tercermin dalam tanggung jawab melalui tindakan yang benar dalam menjalankan proses serah terima minyak. Dengan berkomitmen dalam keseharian berarti menunjukkan sebuah kesanggupan untuk berbuat yang lebih baik dalam serah terima minyak. Komitmen juga mengandung unsur kontinuitas, berarti sebagai bukti kebulatan tekad untuk melaksanakan janji tidak hanya saat ini, tetapi berkelanjutan dan secara terus menerus.

Dan yang tidak kalah pentingnya di masa mendatang adalah menjaga integritas. Apapun bagus *discrepancy* yang dihasilkan,

belum menjamin tidak ada minyak yang hilang. Berbagai tindakan indikasi/potensi *fraud* membuktikan bahwa masih ada celah-celah yang bisa direkayasa agar tindakan menyimpang tidak kelihatan. Di sinilah peranannya Integritas.

Integritas merupakan salah satu atribut terpenting/kunci yang harus dimiliki insan serah terima minyak. Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang akan dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat. Integritas itu yang berarti sikap yang teguh mempertahankan prinsip, tidak mau menyalahgunakan wewenang dan kesempatan, dan menjadi dasar yang melekat pada sebagai nilai-nilai moral.

Gambaran dimasa mendatang diharapkan *supply loss* akan tetap bertengger di bawah 0,15%. Untuk itu, komitmen dan integritas yang telah terbentuk harus tetap dijaga, sehingga ujung-ujungnya efisiensi perusahaan tetap bersinar cemerlang. Komitmen dan integritas telah tertanam seluruh insan serah terima minyak juga diwariskan ke generasi selanjutnya menjadi prinsip dan moral yang tidak tergoyahkan. Meskipun PTKAM tidak ada lagi ataupun mungkin berubah dalam bentuk lain, maka insan serah terima minyak Pertamina sudah terpatrit akan komitmen dan integritasnya, sehingga akan yakin bahwa *supply loss* akan tuntas, tanpa memandang lokasi dan tempat. ^{SG}

***PTKAM 0.2

Pedoman Terintegrasi Menghapus Silo-Silo Kegiatan Operasi

Memang harus diakui bahwa serah terima minyak akan melibatkan berbagai disiplin fungsi baik pusat maupun daerah. Masing-masing fungsi mempunyai peranan penting dalam setiap tahapan proses, baik proses perencanaan, operasi, hingga proses finansial. Oleh karena itu, tidak dipungkiri bahwa masing-masing fungsi akan mempunyai Sistem Tata Kerja di lingkungan kerja yang bertujuan agar tidak ada kendala dalam operasional baik secara teknis maupun prosedural yang dapat menyebabkan kerugian di perusahaan umumnya.

Dimulai dari perencanaan, berderet tugas diselesaikan hingga tiba waktu serah terima minyak dilakukan. Diawali dari kebutuhan pasar akan produk minyak sebagai indikasi awal dan dikombinasi dengan stok yang ada serta dengan limitasi stok yang diinginkan maka akan munculah kebutuhan produk minyak. Gambaran secara sederhana inilah yang akan menjadi dua pilhan bahwa untuk menetapkan berapa produk minyak yang akan diolah di kilang sendiri atau berapa yang diimpor dari luar. Dengan optimasi yang dilakukan juga akan didapat berapa kapasitas kilang yang akan dijalankan dan berapa minyak mentah yang dibutuhkan. Dari *availability* minyak mentah dalam negeri yang dialokasikan oleh Negara ke Pertamina, maka kekurangannya akan diimpor dari berbagai sumber.

Semua serah terima minyak, baik minyak mentah dan produk minyak, akan terjadwal setelah masing-masing dilakukan koordinasi dari berbagai pihak, baik menyangkut kepastian ketersediaan kargo, ketersediaan kapal, ataupun ketersediaan ullage tanki penerima. Walaupun minyak mentah maupun produk minyak mempunyai area tersendiri, namun pada prinsipnya keduanya merupakan *scheduling* yang akan menjadi acuan. Kalau penyaluran melalui kapal, maka akan ditunjukkan kapan kargo akan dimuat dan dibongkar. Dimana kargo dimuat dan dibongkar. Berapa banyak kargo dimuat dan dibongkar, apakah satu lokasi atau beberapa lokasi. Sungguh suatu proses “*organizing*” bulanan yang rumit dan pelik. Sehingga tidak heran selalu ada revisi yang tak henti. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan Master Program Minyak-Mentah dan Master Program Produk.

Semua kegiatan yang melibatkan berbagai direktorat ini terkadang menimbulkan sikap *ignorant*. Seperti halnya masalah perusahaan besar lain, ditambah dengan target ketat nan mengikat membuat kepedulian terhadap fungsi lain mengecil. Konsep *silo-silo*, yang acuh, antar direktorat pun sering terjadi.

Dari sinilah dibutuhkan peran integrator yang bisa mengingatkan kembali akan dasar dari kegiatan ini. Salah satu cara menyatukannya mirip seperti cara Dinasti Qin dalam menyatukan China yang sebelumnya terdiri dari beberapa kerajaan besar dan banyak suku-suku kecil.

KESERAGAMAN

Dengan satu bahasa, satu regulasi ekonomi dan perdagangan, dan satu ukuran metrologi, Qin Shi Huangdi menyatukan pengelolaan negara china bertransformasi diikuti oleh dinasti pemersatu lainnya sehingga menjadi sebesar seperti yang kita lihat saat ini.

Beberapa pedoman kerja diperlukan agar tata kelola sejalan dengan kaidah-kaidah

serah terima minyak, baik menyangkut sarana/alat, prosedur maupun SDM seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kaidah yang menjamin bahwa serah terima minyak akan tepat dalam jumlah, tepat dalam kualitas maupun tepat dalam waktu. Meskipun lingkup perbaikan *supply loss* fokus lebih ke tepat kuantitas, namun kualitas dan waktu tetap menjadi perhatian.

Pedoman yang dibutuhkan akan mengakomodir permasalahan-permasalahan operasional dalam melaksanakan serah terima minyak baik kargo akan dimuat di pelabuhan muat, kargo disalurkan melalui kapal atau moda lainnya, serta kargo diterima di pelabuhan bongkar atau lokasi terima. Meskipun prosedur untuk mengimplementasi serah terima minyak sebagian besar telah tersedia, namun banyak hal yang harus diatur kembali agar dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini dan belum ada pedoman yang melingkupi.

Di samping itu, masih banyak prosedur ataupun pedoman yang dikeluarkan oleh masing-masing fungsi yang tumpang tindih sehingga menimbulkan permasalahan baru yang sulit dihindari. Dan yang memprihatinkan, bila belum ada prosedur dan pedoman yang mengakomodir suatu kegiatan, maka akan menjadi kendala yang kemungkinan bisa merugikan.

Mari kita lihat di Manual Pengapalan Minyak Mentah dan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang ditetapkan Direksi dengan nomer No.KPTS/1005/00000/80-B1 yang ditetapkan pada tanggal 14 Juli 1980 oleh Piet Haryono selaku Direktur Utama dan dikenal sebagai “Kitab Suci” pengapalan serta lebih dikenal dengan “Buku Hitam”. Meskipun kegiatan operasional masih banyak menggunakan prosedur dari sini, namun banyak juga hal-hal baru yang belum terlingkupi yang memerlukan pedoman untuk dasar implementasi.

Demikian juga terkait dengan perhitungan kargo, maka harus mengacu kepada perhitungan standard yang telah diakui oleh dunia internasional dan dapat menjadi acuan untuk proses akuntansi keuangan. Pedoman tentang hal inipun sudah terdapat pada Petunjuk Pelaksanaan Pengukuran dan Perhitungan Arus Minyak Korporat Pertamina yang ditandatangani oleh Direktur Utama F. Abda’oe tanggal 6 Maret 1989. Perkembangan dan permasalahan perhitungan arus minyak sampai saat inipun kemungkinan mengalami perkembangan yang tentu memerlukan pedoman sebagai acuan.

Banyak hal yang memang harus diintegrasikan. Pertemuan-pertemuan 2 tahun ke belakang membuktikan bahwa banyak permasalahan, hampir ratusan masukan yang harus diakomodir dalam pedoman terintegrasi ini agar proses serah terima minyak menjadi proses dapat diandalkan dan akuntabel.

Sungguh suatu pekerjaan yang tidak mudah, pedoman terintegrasi diharapkan menjadi pedoman yang secara holistik dapat mengakomodir seluruh kepentingan khususnya terkait dengan serah terima minyak. Tidak ada lagi *silo-silo* yang hanya dapat menyebabkan benturan kepentingan yang pada akhirnya dapat menghambat operasional perusahaan. Apalagi tantangan ke depan semakin nyata. *Losses* 0.2% sudah menjadi komitmen bersama. Dengan adanya buku pedoman terintegrasi, diharapkan serah terima minyak akan menjadi proses yang “*sustainable*”. Mari kita buktikan bahwa insan serah terima minyak Pertamina $R4 < 0.15$, Bisa! ^{SG}

***PTKAM



Supervisor kontraktor terbaik yang bertugas di RU III mendapatkan ucapan selamat setelah menerima piagam penghargaan dari manajemen RU III.

Vendor Day RU III, Apresiasi Budaya Keselamatan Kerja

PLAJU - Dalam rangka penyegaran dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, Refinery Unit (RU) III menggelar kegiatan *Vendor Day* yang dibuka oleh GM RU III Djoko Priyono di Gedung Patra Ogan, (8/8/2017).

Menurut Djoko Priyono, rekanan *vendor* adalah salah satu bagian penting dari operasional RU III. "Dari 228 *vendor* yang lulus *Contractor Safety Management System* (CSMS), sekitar 61% merupakan *vendor* lokal Palembang. Sebuah kebanggaan bagi kami karena rekan-rekan *vendor* lokal dapat membuktikan kinerjanya," kata Djoko.

Djoko menjelaskan, *Vendor Day* dilaksanakan sebagai bagian dari upaya berkesinambungan untuk membentuk budaya keselamatan kerja. Dalam hal ini, *Vendor Day* berfungsi sebagai pengingat kepada seluruh *vendor* untuk tetap memperhatikan aspek keselamatan dalam setiap pekerjaan.

"Kegiatan *Vendor Day* hadir sebagai bentuk perwujudan komitmen Pertamina dalam memberikan penyegaran dan meningkatkan perhatian akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dan pada tahun ini kami hadir dengan tema *Safety is Not a Choice, but It's a Must*," jelas Djoko.

Kegiatan ini diisi dengan dua acara utama, yakni sesi berbagi materi dan pengalaman oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Palembang dan beberapa *vendor* RU III mengenai keselamatan kerja, serta pemberian penghargaan kepada perusahaan *vendor*, *safety representative*, dan supervisor terpilih periode Januari 2016 hingga Juni 2017. "Semua yang terpilih sudah dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang dilakukan oleh RU III," kata Djoko.

Djoko berharap kegiatan ini dapat terus meningkatkan kesadaran untuk selalu menerapkan prinsip *zero fatality* agar tercipta suatu budaya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja yang baik. "Keselamatan kerja itu bukanlah pilihan, tapi keharusan. Semoga seluruh pekerja dan *vendor* RU III dapat terus menjaga keselamatan kerja," tegas Djoko. •RU III

Defensive Driving Training untuk AMT Maluku

AMBON - Fungsi HSSE MOR VIII terus berupaya meningkatkan keselamatan kerja bagi para *driver* atau awak mobil tangki dengan menggelar kegiatan rutin tahunan, yakni *Defensive Driving Training* (DDT). Pelatihan keselamatan bagi awak mobil tangki dilakukan untuk keselamatan distribusi energi di wilayah operasional Maluku Papua.

Dalam kegiatan ini, MOR VIII bekerja sama dengan PT. Indosafe Pratama menggelar DDT di pelataran parkir mobil tangki TBBM Wame. Penyampaian materi secara teori selama tiga hari diadakan di Kota Ambon, dilanjutkan dengan uji coba praktik bagi peserta.

"Secara materi, kami membentuk pengemudi yang defensif, mampu bertahan dari ancaman bahaya karena di Indonesia angka kecelakaan itu sangat tinggi di jalan raya," kata salah satu

pemateri dari PT. Indosafe Pratama, Zanu Siksandi.

Menurut Zanu, kegiatan dimaksudkan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas mobil tangki pengangkut BBM dalam operasional sehari-hari.

"Kami melakukan riset bahwa penyebab kecelakaan lalu lintas bukan semata-mata dari *skill* pengemudinya. Tapi, penyebabnya lebih kepada *attitude driver* selama di jalan. Jadi, DDT ini lebih mengubah *mindset* yang selama ini dianggap benar tapi belum tentu benar. Karena di jalan raya bukan hanya *skill* mengemudi yang diperlukan, tapi juga pola pikir pengemudi yang harus diubah," jelasnya.

Sementara itu, Branch Manager Cabang Ambon, Tiara Thesauhi menjelaskan, pelatihan ini bukan hanya dilakukan kepada para awak mobil tangki. Namun,

kegiatan yang sama juga akan disuguhkan kepada para pegawai SPBU se-Kota Ambon.

"Kalau untuk pegawai SPBU praktik di lapangan itu salah satunya adalah bagaimana cara memadamkan api dengan menggunakan alat pemadam api ringan yang ada," ungkap Thiara.

Sementara itu, Dhifa Hanif Vegasha salah satu staf Planning and Evaluation MOR VIII Jaya Pura yang bertindak sebagai panitia kegiatan DDT di Ambon menjelaskan, kerja sama penyelenggaraan DDT dengan PT. Indosafe Pratama bukanlah kali pertama. Menurutnya, kerja sama untuk pelatihan ini, sudah dilakukan selama lima tahun.

"Kekinambungan pelatihan semacam ini perlu terus dilakukan agar me-*refresh skill* mengemudi AMT," ujar Difha. • MOR VIII



RU V Adakan Seminar Stop Merokok dan Stress Management

BALIKPAPAN - Refinery Unit (RU) V Balikpapan menyelenggarakan seminar stop merokok dan *stress management* di Gedung Benua Patra Pertamina RU V, pada (5/8/2017). Seminar kesehatan yang diikuti oleh para pekerja dan keluarga di lingkungan RU V ini diselenggarakan untuk meningkatkan kebugaran para pekerja agar dapat *fit to work* dengan cara memberikan pemahaman mengenai bahaya rokok untuk kesehatan para pekerja RU V.

Dr. Ademalla Kirana, Sp.Paru, Fuad Baradja, dan Kasandra, S.Psi. didaulat menjadi narasumber dengan memberikan pemahaman mengenai dampak merokok dan cara berhenti merokok. Selain itu, peserta seminar juga mendapatkan pengetahuan bagaimana mengelola stres (*stress management*).

General Manager RU V Balikpapan Yulian Dekri menyampaikan, merokok dan stres memberikan dampak kurang baik bagi diri seseorang. Oleh karena itu, dengan terselenggaranya seminar stop merokok dan *stress management* ini diharapkan dapat meminimalisir dampak dari bahaya-bahaya yang disebabkan karena merokok maupun dikarenakan stres.

"Semoga seminar stop merokok dan *stress management* ini dapat menurunkan jumlah pekerja RU V yang aktif sebagai perokok. Selain itu, para pekerja dan keluarganya juga menjadi lebih memahami bagaimana mengelola stres, sehingga kehidupan dapat berjalan dengan baik," ujar Yulian Dekri.

Kegiatan seminar kesehatan seperti ini rencananya akan diadakan secara berkelanjutan sebagai sarana memberikan informasi kesehatan bagi para pekerja RU V. •RU V



GM RU V Yulian Dekri mengingatkan para pekerja yang aktif merokok untuk berhenti karena bisa mengganggu kesehatan yang mengakibatkan kinerja menurun.

RESUME

PEKAN INI

Cara Pemerintah Amankan Dividen BUMN Migas

(detik.com, 30 Agustus 2017) - Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendapat target setoran dividen pada rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN) Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp 43,6 triliun atau naik 6,6% dari APBNP 2017 sebesar Rp 41 triliun. Target tersebut berasal dari 26 BUMN *go public* alias terbuka (Tbk) sebesar Rp 23,14 triliun. Lalu, 81 BUMN non Tbk sebesar Rp 19,5 triliun dan 18 BUMN yang porsi saham pemerintah minoritas, sebesar Rp 112 miliar. Selanjutnya, berasal dari 5 BUMN yang berada di bawah Kementerian Keuangan sebesar Rp 906 miliar.

Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN, Edwin Abdullah Hidayat mengatakan, sejumlah strategi diperlukan agar penerimaan negara dari BUMN migas tetap baik, apalagi masih fluktuatifnya harga minyak.

"Ya kita tetap upayakan, ya kalau memang harga enggak bisa naik harus kita support juga pada pembangunan, pemerataan ekonomi, kan kita bisa cari yang lain untuk lakukan efisiensi," kata Edwin di Gedung DPR, Jakarta, Rabu (30/6/2017).

Edwin mengungkapkan, efisiensi yang dilakukan tujuannya agar bisa menekan biaya-biaya yang selama ini justru membebani BUMN.

Pada rapat kerja Menteri BUMN dengan Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tentang target dividen, Jakarta, Rabu (30/8/2017), Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memastikan, tim dari Kementerian BUMN akan melakukan investigasi perusahaan pelat merah yang tidak menyeter dividen.

Lebih Mahal, Impor Gas Dari Singapura Sulit Direalisasikan

(aktual.com, 31 Agustus 2017) - Tawaran *Liquefied Natural Gas* (LNG) dari perusahaan Keppel Offshore & Marine asal Singapura kepada Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut Binsar Panjaitan untuk kebutuhan beberapa pembangkit, sepertinya sulit direalisasikan. Pasalnya, dari hasil kalkulasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan harga impor LNG dari Singapura itu belum mampu bersaing secara ekonomi untuk menyuplai energi primer bagi beberapa pembangkit di Indonesia.

Wakil Menteri ESDM Arcandra Tahar menjelaskan harga yang telah ditawarkan oleh Keppel Offshore & Marine untuk transportasi dan regasifikasi sebesar US\$ 3,8 - US\$ 4 per MMBTU. Sehingga jika ditambah harga hulu dengan menggunakan asumsi harga gas saat ini 11% dari harga rata-rata ICP sebesar US\$ 55 per barel maka harga LNG impor itu bisa lebih mahal dibanding harga gas domestik.

Berdasarkan Permen ESDM 45/2017) tentang Pemanfaatan Gas Bumi untuk Pembangkit Listrik, impor gas baru dibolehkan apabila tidak ada pasokan gas dari dalam negeri yang harganya di bawah 14,5% *Indonesian Crude Price* (ICP). •

LPP RU VI Balongan Bahas *Business Judgement Rule* dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi

BALONGAN - Fungsi Legal Counsel Pertamina RU VI Balongan kembali menyelenggarakan Legal Preventive Program dengan tema "Perlindungan Hukum Berdasarkan Prinsip-Prinsip *Business Judgement Rule* dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi", di Gedung Patra Ayu, Balongan.

Kegiatan ini dihadiri oleh General Manager Refinery Unit VI Balongan (GM RU VI) Joko Widi Wijayanto, VP Legal Counsel Downstream Mei Sugiharso, beserta jajaran manajemen dan pekerja RU VI. Turut hadir sebagai narasumber, yaitu Kepala Kejaksaan Negeri Indramayu Eko Kuntadi serta Akademisi Guru Besar STHB (Sekolah Tinggi Hukum Bandung) Prof. Dr. H. Dwija Proyatno, S.H., M.H., Sp.N.

Dalam pembukaan kegiatan tersebut, GM RU VI Joko Widi Wijayanto menyampaikan, pekerja Pertamina dituntut untuk selalu bersikap profesional, berintegritas, serta mengedepankan prinsip *Good Corporate Governance* dan mematuhi setiap peraturan yang berlaku, mengingat semua proses bisnis yang dijalankan terdapat potensi untuk terjerumus pada tindak pidana korupsi.

Sementara itu, Area Manager Legal Counsel RU VI Balongan (AMLC) Primanto Adhi Nugroho yang bertindak selaku moderator dalam kegiatan tersebut menerangkan latar belakang dipilihnya tema dalam LPP kali ini dikarenakan banyaknya pertanyaan dari pekerja Pertamina terkait keputusan-keputusan seperti apa yang dapat dikategorikan sebagai suatu tindak pidana korupsi, serta bagaimana upaya-upaya untuk memitigasinya.

Adapun dilaksanakannya kegiatan kali ini juga sebagai implementasi atas tindak lanjut kerja sama antara Pertamina Refinery Unit VI Balongan dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan Kejaksaan Negeri Indramayu, yang mana salah satu wujud

implementasinya adalah Jaksa Pengacara Negara dapat memberikan edukasi atau *sharing knowledge* kepada pekerja Pertamina.

Dalam penjelasannya, Guru Besar STHB (Sekolah Tinggi Hukum Bandung) Prof. Dr. H. Dwija Proyatno, S.H., M.H., Sp.N. menyampaikan bahwa memang perlu dilakukan kajian lebih lanjut oleh para pakar hukum mengenai peranan doktrin *Business Judgment Rule* sebagai perlindungan pengurus korporasi (BUMN) saat korporasi mengalami kerugian. Oleh karena, dalam praktiknya pengurus korporasi seringkali dijadikan sasaran pemberantasan tindak pidana korupsi dengan menggunakan unsur-unsur pada Pasal 2 dan Pasal 3 Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yaitu unsur melawan hukum dan unsur menyalahgunakan kewenangan.

Lebih lanjut, Eko menerangkan bahwa untuk membebaskan pertanggungjawaban terhadap direktur atau pengurus korporasi (BUMN), harus dibuktikan adanya pelanggaran terhadap tanggung jawab, kewajiban, serta kewenangan yang dimilikinya. Oleh karenanya, pengurus korporasi (BUMN) dalam hal dilibatkan dalam dugaan tindak pidana korupsi harus dapat membuktikan dirinya memiliki itikad baik dan tidak melanggar apa yang menjadi tanggungjawab, kewajiban, kewenangannya dalam korporasi (*fiduciary duty*).

Dengan terselenggaranya kegiatan tersebut Chief Legal Counsel & Compliance Genades Panjaitan mengungkapkan harapannya agar pekerja selalu memperhatikan prinsip-prinsip GCG dan integritas dalam melaksanakan pekerjaannya, dan sebagaimana juga yang menjadi semangat dari Undang-Undang Perseroan Terbatas, dalam mengambil setiap keputusan pekerja harus didasari pada prinsip *fiduciary duty*, yakni dengan pertimbangan rasional dan profesional (*duty of loyalty*) serta dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (*duty of care*). •RU VI



PRODUK INOVASI RTC SUKSES DI REFINERY UNIT DAN TPPI

TUBAN - Research and Technology Center (RTC) Pertamina telah membuktikan bahwa inovasinya tidak hanya sekedar *on paper*, namun bisa digunakan dan tidak kalah bersaing dengan produk pasaran sejenis. Salah satunya adalah seri *corrosion inhibitor*. Dari banyak seri *corrosion inhibitor* yang sudah diciptakan, beberapa sudah *proven* layak digunakan, seperti RD-CI-05 dan RD-CI-06 yang lulus *field test* di RU-VII Kasim, RU VI Balongan dan RU IV Cilacap. Tidak berhenti di kilang internal, tim RTC pun memberanikan diri



Team member :
Usman, Agnesya Putri Gustianthy, Yusniati, Sri Mujiati
Acknowledge to :
TPPI, RU IV, RU VI dan RU VII

mencoba di eksternal Pertamina yakni di kilang TPPI, Tuban. Hasilnya pun terbukti memuaskan dengan telah diduplikatnya sertifikat *of confirmation* dari TPPI Tuban yang menyatakan bahwa produk *corrosion inhibitor* inovasi RTC dengan seri RD-CI-07 dan RD-CI-08 dan *neutralizing amine* seri RD-NA-01 layak digunakan dan memiliki *performance* yang lebih baik dibandingkan *existing*. Beberapa hal yang menjadi keunggulan produk RTC dibandingkan dengan produk komersial adalah :

1. *Tailor made base*. Produk yang dikembangkan RTC didesain khusus sesuai kebutuhan *customer*.
2. *Excellence Performance*. Data selama *field trial* menunjukkan *performance corrosion inhibitor* RD-CI-07/08 lebih baik dibandingkan *existing*.
3. *Efficient*. Data selama *field test* menunjukkan bahwa injeksi RD-NA-01 lebih rendah (1-3 ppm) dibandingkan dengan CI *existing* (10 ppm).
4. Harga *competitive*. Meskipun *performance* yang lebih bagus, namun harganya relatif lebih murah dibandingkan *existing*. ●RTC

Konten rubrik ini diisi oleh Fungsi RTC

MOR III adakan Sosialisasi Keselamatan di SPBU

JAKARTA - Keselamatan seluruh pekerja di SPBU serta pelanggan SPBU Pertamina merupakan hal yang utama. Oleh karena itu, MOR III mengadakan Sosialisasi Keselamatan di SPBU, pada (29/8). Acara dibuka oleh GM MOR III Mohammad Irfan dan dihadiri oleh VP HSEE M&T, Manager HSSE PT Pertamina Retail serta mengundang DPD DPC Hiswana Migas Wilayah Kerja MOR III dengan jumlah peserta yang hadir 101 orang.

Sosialisasi ini merupakan bagian dari rangkaian *roadshow* VP HSSE M&T. Program tersebut merupakan terjemahan atas pesan yang disampaikan oleh Direktur Utama Pertamina Massa Manik, tentang *Golden Rules* HSSE, yaitu Patuh – Intervensi – Peduli (PIP).

Sosialisasi dilakukan bertahap ke semua MOR oleh HSSE Pemasaran. Targetnya



seluruh Hiswana mendapat pemahaman yang cukup mengenai aspek keselamatan di SPBU.

Selain kepada Hiswana Migas, pembekalan juga dilakukan kepada operator dan pengawas SPBU dalam bentuk pelatihan *safetyman* SPBU. Untuk MOR III sendiri pelatihan tersebut tahun ini akan dilakukan sebanyak 20 angkatan.

GM MOR III Mohammad Irfan mengharapkan seluruh operator dan pengawas SPBU dapat menerapkan aspek HSSE dalam seluruh aspek operasional di lapangan, sehingga maka potensi kecelakaan dan

insiden di SPBU dapat dihindari.

Pada kesempatan yang sama, tim HSSE PT Pertamina Retail menjelaskan mengenai standar SPBU yang wajib dimiliki oleh setiap pengusaha SPBU, apa saja persyaratan keselamatan yang wajib dimiliki oleh setiap SPBU sehingga seluruh petugas dan konsumen dapat terjaga keselamatannya. Selain itu, dipaparkan pula konsekuensi yang akan diterima SPBU jika tidak mengikuti ketentuan keselamatan HSSE yang berlaku, sertifikasi *safetyman*, serta keselamatan saat *tank cleaning* di SPBU. ●MOR III

Pelatihan *Public Speaking* dan *Media Handling* untuk Direksi Anak Perusahaan

JAKARTA - Peran media massa dewasa ini memang tidak dapat dikesampingkan, mulai dari media *mainstream* seperti cetak, televisi, *online* hingga media sosial. Media massa yang terus berkembang seperti saat ini juga mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat. Seperti arus informasi yang lebih cepat tersebar hingga ke pelosok daerah di tanah air.

Namun, kemajuan media massa di Indonesia tak selamanya memberikan dampak positif. Bagi sebagian oknum, justru ada yang memanfaatkannya dengan cara 'menjual nama' suatu media demi meraup keuntungan demi kepentingan pribadi ataupun kelompok tertentu.

Guna menghadapi permasalahan itu, Pertamina menggelar sebuah acara bertajuk *Sharing Session Public Speaking and Media Handling* di Mercure Hotel Sabang, Jakarta Pusat, Kamis (31/8/2017). Hadir dalam kesempatan tersebut, Corporate Secretary Pertamina Syahrial Mukhtar, VP Corporate Communication Adiatma Sardjito beserta jajaran direksi, baik induk maupun anak perusahaan Pertamina.

Dalam sambutannya, Syahrial Mukhtar menuturkan tentang arti penting pelaksanaan kegiatan ini dalam dunia komunikasi. Selain mengajarkan tentang cara berbicara yang baik sesuai kaidah etika berkomunikasi, acara tersebut juga memberikan pembekalan kepada manajemen tentang pola menghadapi cecaran

pertanyaan yang diajukan para pewarta.

"Mudah-mudahan acara ini memberikan manfaat yang besar bagi kita karena saat ini dunia komunikasi sudah tidak memiliki sekat. Informasi bisa menembus ruang dan waktu yang terkadang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Persepsi orang bisa dibangun dari sana (medsos). Karena itu, *sharing session* ini sangat penting bagi kita semua agar mampu memberikan informasi tertang bisnis Pertamina secara tepat ke media massa," ungkap Syahrial.

Hal yang sama disampaikan VP Corporate Communication Adiatma Sardjito. Ia menuturkan, media sosial yang marak digunakan saat ini tidak hanya bermanfaat dalam bertukar informasi positif, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan peluang bisnis baru.

"Sekarang dunia medsos digital. Semua baca (berita) di *gadget*. Ada juga peluang baru, seperti kita bisa beriklan menggunakan media social," ujar Adiatma.

Sharing session menghadirkan tiga pembicara, di antaranya Rizal Mustari, Imam Wahyudi dan Riza Primadi. Ketiganya merupakan narasumber yang kompeten dalam bidang *public speaking* hingga media massa.

Acara tersebut dibagi ke dalam tiga sesi. Sesi pertama diisi oleh Imam Wahyudi yang berbicara tentang media massa di Indonesia. Sesi kedua diisi oleh Rizal Mustari yang membahas cara menghadapi cecaran para pewarta berita. Sedangkan sesi ketiga merupakan evaluasi dari dua sesi sebelumnya dengan pembicara Riza Primadi. ●SEPTIAN



Corporate Secretary Pertamina Syahrial Mukhtar memberikan sambutan pada pembukaan *Sharing Session Public Speaking & Media Handling* untuk direksi anak perusahaan, pada (31/8/2017).



Wakil Menteri ESDM Arcandra Tahar secara simbolis bersiap melakukan pengelasan pipa gas didampingi oleh Direktur Gas Pertamina Yenni Andayani, Gubernur Sumatera Selatan Alex Nurdin, Direktur Utama Pertamina Gas Suko Hartono dan Direktur Utama PT Pusri Mulyono Prawiro, pada acara Groundbreaking Pipa Gas Grissik-PUSRI di Area PT Pupuk Sriwidjaja, Palembang, Sumatera Selatan pada Selasa (29/8/2017).

Wamen ESDM Resmikan Dimulainya Proyek Pipa Gas Grissik-PUSRI

PALEMBANG - Guna berkontribusi nyata dalam menjaga ketahanan pangan nasional, PT Pertamina Gas (Pertagas), secara resmi memulai pembangunan pipa gas ruas Grissik-PUSRI, pada (29/8/2017). Ber-tempat di kompleks pabrik PT Pupuk Sriwidjaja (PUSRI), Palembang, *groundbreaking* dilakukan oleh Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arcandra Tahar dan dihadiri oleh Gubernur Sumatera Selatan, Bupati Musi Banyuasin dan Walikota Palembang.

Ruas pipa guna memasok kebutuhan energi dan bahan baku bagi Pusri ini akan dibangun dengan panjang 176 km dan berdiameter 20 inci dimulai dari lokasi sumber gas di Grissik Gas Plant ConocoPhillips (COPI), Musi Banyuasin hingga ke Plant PUSRI di Palembang. Ruas ini nantinya akan mengalirkan gas ke PUSRI sebesar 30 MMSCFD di tahun 2018 sebagai *early gas* dan tahun berikutnya bertambah menjadi 70 MMSCFD.

"Pembangunan pipa gas ini menjadi penting karena akan berpengaruh

besar kepada produksi PUSRI yang tentunya akan berdampak pada ketahanan pangan Indonesia," ujar Arcandra yang ditemui di acara *groundbreaking*.

Gas COPI sebesar 70 MMSCFD ini menurutnya akan menggantikan beberapa kontrak gas yang akan habis di tahun 2018. "Volume Gas sebesar 70 mmscfd ini dapat menghasilkan urea sebesar 3.000 ton per hari untuk pabrik Urea dengan teknologi terbaru," tambah Arcandra.

Menurut Direktur Utama Pusri Mulyono Prawiro, kebutuhan PUSRI akan gas alam sangatlah besar. Selain sebagai sumber energi, gas juga diperlukan sebagai salah satu bahan baku utama produksi pupuk.

"Kami membutuhkan gas hingga 242 MMSCFD untuk PUSRI IB, PUSRI IIB, PUSRI III, dan PUSRI IV," ujarnya. Dengan dibangunnya ruas baru Grissik-PUSRI ini maka PUSRI akan memiliki suplai gas yang berkelanjutan untuk menjaga produksi pabriknya.

Pembangunan pipa gas Grissik-PUSRI sendiri ditargetkan selesai dalam

11 bulan. Dalam pembangunannya Pertagas menunjuk Konsorsium PT Re-kayasa Industri dan PT Wahanakarsa Swandiri sebagai kontraktor pelaksana proyek dengan menggunakan pipa produksi dalam negeri buatan dari KHI dan Indal. "Kami pastikan proyek ini selesai sesuai target dan spesifikasi, sehingga pasokan gas untuk PUSRI dapat segera mengalir," ujar President Director Pertagas Suko Hartono.

Menurut Suko, ruas baru ini akan menjadi *backbone* infrastruktur gas kedua milik Pertagas di wilayah Sumatera Selatan lantaran saat ini pipa eksisting Pertagas di Sumatera Selatan telah terutilisasi maksimal. Kedepannya selain untuk menyalurkan gas ke PUSRI, pipa gas ruas Grissik – PUSRI ini juga akan mampu memasok gas bagi kebutuhan pembangkit listrik, industri dan jaringan gas rumah tangga di Sumatera Selatan. "Harapannya kehadiran ruas pipa ini akan berkontribusi pada peningkatan perekonomian di Sumatera Selatan," tutupnya. •PERTAGAS

Pertahankan Kinerja, JOB PPEJ Perkuat Motivasi Karyawan

BOJONEGORO - Tidak ingin karyawan kehilangan motivasi kerja menjelang berakhirnya masa kontrak Blok Tuban pada 28 Februari 2018 mendatang, Manajemen Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java (JOB PPEJ) terus memotivasi para karyawan.

Salah satu cara yang dilakukan, dengan memperkuat kecerdasan spiritual karyawan melalui *Personal Transformation Program*. Program pelatihan sumber daya manusia ini dimaksudkan agar motivasi diri dan kebahagiaan secara spiritual karyawan lebih meningkat. Apalagi para karyawan berkomitmen mempertahankan produksi migas di Lapangan Sukowati dan Lapangan Mudi tetap berada di kisaran angka sekitar 11.000 hingga 12.000 barrel per hari.

General Manager JOB PPEJ Akbarsyah mengatakan, kematangan cara pandang, berpikir dan emosional karyawan sangat mempengaruhi hasil pekerjaan. "Kematangan emosi dan spiritual bisa menentukan keberhasilan dan yang menjadi cita-cita kita semua. Pelatihan dilakukan dengan tujuan agar pekerja dapat mengoptimalkan sikap positif sehingga dapat bekerja lebih baik secara individu maupun tim," lanjutnya.

Ia menambahkan, manajemen juga bertanggung jawab terhadap kebahagiaan spiritual pekerja, sehingga memandang sebuah pekerjaan bukan sebagai beban. "Pekerja dapat memaknai setiap tantangan yang datang sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri sehingga dapat bekerja dalam tekanan."

BUKAN SEKADAR GAJI

Pada bagian lain, sebagai instruktur ESQ Rinaldi Agusryana memaparkan akan berakhirnya production Sharing

Contract (PSC) JOB PPEJ pada bulan Februari 2018 nanti, berpengaruh secara mental karyawan. Setelah bekerja selama bertahun-tahun di perusahaan itu, karyawan berpikir akan bekerja kemana lagi setelah ini.

"Kesiapan mental itulah yang perlu kita siapkan. Bahwa apapun yang terjadi, baik itu yang sesuai sesuai dengan keinginan kita maupun tidak, semua adalah ketentuan Tuhan. Percaya bahwa ada hikmah di balik ketentuan itu," kata Rinaldi saat ditemui usai pelatihan di Hotel Aston Bojonegoro pada 26 Agustus 2017 lalu.

Sejatinya tugas mulia seorang karyawan atau pekerja adalah dapat memberikan manfaat kepada banyak orang terhadap hasil kerja yang dilakukan. Namun, banyak pekerja yang berpikiran bahwa yang terpenting dalam bekerja adalah mendapat sebuah gaji.

"Pekerjaan karyawan JOB PPEJ sangat mulia, menghasilkan dan mengelola energi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Yang paling konkret, karena minyak dan gas itu bermanfaat bagi banyak orang, maka proses itulah yang semestinya menjadi kebahagiaan. Jadi bukan hanya sekadar transaksional mendapat gaji, tapi pekerjaan ini adalah amanah," pungkasnya.

Pelatihan *Personal Transformation Program* dilakukan dalam tiga tahap, dilakukan pada minggu ketiga dan minggu keempat bulan Agustus 2017 dan gelombang terakhir dilakukan di bulan September.

Peserta yang terdiri dari PHE *Secondee*, PCI *Secondee*, dan JOB *Recruit* mengapresiasi upaya manajemen ini. Karena program ini mampu memotivasi mereka untuk lebih optimal saat bekerja dan memaksimalkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual. •JOB

PPEJ





Foto: PPN
Direktur Utama PPN Gandhi Sriwidodo menerima penghargaan sebagai CEO Terbaik Anak Perusahaan BUMN Indonesia 2017 di KBRI Singapura (23/8).

PPN Raih Dua Penghargaan Anugerah AP BUMN

SINGAPURA - PT Pertamina Patra Niaga (PPN) menerima dua penghargaan dalam ajang Anugerah Anak Perusahaan BUMN Indonesia 2017 yang diselenggarakan oleh majalah *Economic Review* bersama IPMI International Business School dan Perbanas Institute, pada (23/8/2017).

Hasil penilaian materi dan penjurian tersebut diumumkan bersamaan dengan perayaan 50 Tahun Hubungan Indonesia-Singapura di KBRI Singapura. Dalam acara yang dibuka oleh Duta Besar RI untuk Singapura, H.E. Ngurah Swajaya, hadir Direktur Utama PPN Gandhi Sriwidodo, Direktur Administrasi & Keuangan Said Reza Pahlevy, dan Corporate

Secretary Rudy Permana. Dalam ajang tersebut, PPN menerima penghargaan sebagai juara umum ketiga Anak Perusahaan BUMN Indonesia Terbaik serta CEO Anak Perusahaan BUMN Terbaik yang diterima oleh Direktur Utama PPN Gandhi Sriwidodo.

Selain ajang penghargaan bagi AP BUMN, acara tersebut juga diadakan untuk menyerahkan penghargaan bagi perusahaan terbuka, asuransi, hingga perbankan. Penilaian dilakukan secara menyeluruh oleh dewan juri terhadap esai yang memaparkan proses bisnis PPN di setiap lini fungsi, termasuk materi laporan keuangan dan laporan tahunan.

Salah satu fakta yang membuat dewan juri mengapresiasi PPN adalah proses transformasi organisasi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai kinerja yang terus meningkat secara signifikan sejak 2015 hingga saat ini. Direktur Utama PPN Gandhi Sriwidodo juga dinilai piawai memimpin perusahaan melalui situasi anomali dalam bisnis migas industri, sehingga mampu menempatkan PPN di posisi kedua pada *market share* setelah PT Pertamina (Persero). Bagi Gandhi, partisipasi dalam ajang ini menjadi salah satu tolok ukur bagi perusahaan agar dapat terpacu untuk terus berkinerja maksimal. ●PPN

Seleksi Duta PHE 2017

JAKARTA - Menjelang pemilihan Duta Pertamina, PT Pertamina Hulu Energi ingin berpartisipasi dengan mengirimkan wakilnya dalam ajang tersebut.

Sebanyak 12 peserta yang berasal dari berbagai fungsi di PHE dan Anak Perusahaan PHE mengikuti proses wawancara, sebagai bagian seleksi tahap awal 22 Agustus 2017.

Dalam tahap tersebut, lima juri yang berasal dari manajemen PHE dan PT Pertamina (Persero) meminta kandidat duta PHE menjelaskan proses bisnis Pertamina secara umum dan di PHE pada khususnya. Selain itu para juri juga men-*challenge* peserta mengenai



Tahap wawancara seleksi duta PHE.

wawasan peserta mengenai isu terkini.

Salah satu juri, Legal Manager Business Development & Regulatory, Wisnu Danandi Haryanto menegaskan, para peserta seleksi duta PHE memiliki kualitas pengetahuan seputar bisnis migas di Pertamina dan PHE yang cukup mendalam.

“Yang membuat saya

sangat kagum adalah kemampuan mereka menyampaikan pengetahuan tersebut dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris dengan sangat baik.” ungkapny.

Nantinya dari ke-12 peserta akan dipilih tiga pasang yang akan mewakili PHE untuk maju ke tahap selanjutnya, yaitu seleksi Duta Pertamina. ●PHE

Pertamina EP Inisiasi Pasukan Anti Penularan HIV/AIDS

SUBANG - PT Pertamina EP anak perusahaan PT Pertamina (Persero) dan merupakan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) di bawah SKK MIGAS, melalui PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field, Jawa Barat menginisiasi pembentukan Warga Peduli AIDS (Wapa) dan Pasukan Anti Penularan HIV/AIDS (Pantura) di Desa Sukareja, Kecamatan Sukasari, Subang. Peluncuran program Wapa Pantura Subang diresmikan oleh Asisten Sekwilda II Pemerintah Kabupaten Subang Komir Bastaman di Kantor Desa Sukareja, Kamis (24/8).

“Wapa Pantura merupakan salah satu program CSR PT Pertamina EP (PEP) Asset 3 Subang Field di bidang kesehatan. Kami ingin turut serta memberdayakan masyarakat terkait penanggulangan HIV/AIDS, apalagi Subang Field memiliki wilayah kerja operasi di Subang dan Karawang,” jelas General Manager PEP Asset 3 Wisnu Hindadari.

Wisnu mengatakan program Wapa Pantura dibagi menjadi empat kegiatan besar, yaitu pembentukan Wapa di Sukareja, pembentukan klinik HIV/AIDS di Puskesmas Patok Beusi, dan pendampingan kesehatan bagi orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang kurang mampu serta pemberdayaan kewirausahaan bagi ODHA dan Wapa. Dia juga berharap Wapa Pantura mampu mengurangi risiko penularan HIV/AIDS serta menjadi pusat informasi kepada masyarakat luas terkait dampak dan cara penularan HIV/AIDS.

“Kami juga akan membantu memberikan keterampilan dan pelatihan wirausaha bagi para Wapa maupun ODHA khususnya PSK dan waria sehingga bisa berhenti dari pekerjaan mereka sebelumnya serta memberikan pendapatan tambahan bagi ODHA dan Wapa melalui kegiatan kewirausahaan,” katanya.

Komir Bastaman mengapresiasi pembentukan Wapa Pantura oleh PEP Asset 3 Subang Field di wilayahnya. Apalagi Kabupaten Subang merupakan wilayah yang memiliki kasus HIV/AIDS terbanyak kelima di Jawa Barat. Menurut data Dinas Kesehatan Subang, terdapat 1.564 positif HIV, namun baru 480-an yang mau diobati.

“Saya berharap sukarelawan Wapa Pantura bisa ikut mengajak seluruh warga memeriksakan darahnya ke puskesmas atau rumah sakit mengingat banyak orang yang masih enggan memeriksa darahnya untuk tes HIV/AIDS,” ujarnya.

Menurut Komir, dengan memeriksakan darah bisa mendeteksi secara



Foto: PEP ASSET 3 SUBANG FIELD
Peluncuran program Wapa Pantura Subang diresmikan oleh Asisten Sekwilda II Pemerintah Kabupaten Subang dan GM PEP Asset 3 di Kantor Desa Sukareja pada Kamis 24 Agustus 2017.

akurat sejauh mana penyebaran HIV/AIDS di wilayahnya. Hal ini sekaligus bisa mencegah dan menekan risiko penularan HIV/AIDS. “Penyakit ini belum ada obatnya sehingga lebih baik mencegah daripada mengobati,” kata Komir yang juga Ketua PMI Kabupaten Subang.

Hasan Sodikin, Wakil Ketua Wapa Pantura Subang, mengatakan pembentukan Wapa Pantura untuk menekan penyebaran penyakit ini terutama di Kecamatan Sukasari dan sekitarnya sekaligus membebaskan wilayah tersebut dari virus mematikan itu.

Menurut dia, pembentukan Wapa Pantura berawal dari keprihatinan banyaknya ODHA di Kabupaten Subang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Subang, penderita HIV di wilayah ini hingga saat ini ada 1.564 kasus. “Karena itu kami merasa perlu ambil bagian dalam permasalahan ini sehingga pembentukan Wapa Pantura bisa ikut menekan risiko penularan HIV/AIDS di desa ini dan Subang pada umumnya,” katanya.

Pada peluncuran Wapa Pantura Desa Sukareja, relawan melakukan pengecekan darah kepada 500 warga desa tersebut. Komir dan Field Manager Subang Field Armand Mel Hukom juga ikut dalam tes HIV tersebut. “Dari pemeriksaan ada satu orang yang terindikasi terkena HIV,” ujar Retno Hastuti, Subang Legal & Relation Assistant Manager.

Menurut Retno, Wapa Pantura adalah program yang berkelanjutan. Dalam jangka pendek, PEP Asset 3 Subang Field melakukan sosialisasi penanggulangan HIV/AIDS melalui kampanye penanggulangan penularan HIV/AIDS dari anak, remaja, ibu rumah tangga dan lansia. “Kami juga membentuk klinik HIV/AIDS di Patok Beusi,” katanya.

Strategi berikutnya, tambah Retno, PEP Subang Field akan membantu penyiapan outlet untuk kelompok wirausaha APHA dan ODHA yang akan menampung produk ODHA serta masyarakat. Sebanyak 10% dana dari penjualan produk di outlet tersebut akan disumbangkan untuk kegiatan pencegahan HIV/AIDS. ●PEP ASSET 3 SUBANG FIELD



RU II Dukung Penanganan Karhutla Kota Dumai

DUMAI - Refinery Unit (RU) II Dumai merupakan salah satu elemen penting dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di antara elemen-elemen lainnya, seperti aparat TNI, Polres, Pemda serta perwakilan organisasi dan/atau perusahaan di Kota Dumai. Karena itu, RU II Dumai selalu siap untuk turut berperan serta aktif dalam penanganan karhutla di Kota Dumai. Hal ini terlihat dari keikutsertaan RU II Dumai dalam mengikuti acara gelar pasukan Ops. Bina Karunia Siak 2017 dan apel kesiapsiagaan Karhutla pada 10 Agustus 2017 silam.

Acara yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi musim kemarau agar tidak

terjadi kebakaran hutan dan lahan di Kota Dumai tersebut, RU II Dumai diwakili oleh Fungsi Security dan Fungsi HSE RU II. Bertempat di Lapangan Walikota lama, apel yang dihadiri oleh 400 undangan tersebut dibuka oleh Walikota Dumai, Zulkifli AS.

Dalam sambutannya, Zulkifli AS mengajak seluruh elemen aparat, perusahaan dan masyarakat Kota Dumai untuk lebih peduli kepada lingkungan sekitar dengan tidak melakukan pembakaran hutan dan lahan agar tercipta lingkungan yang sehat dan menikmati kehidupan yang nyaman dan sehat tanpa adanya asap.

Sementara itu, Security Section Head RU

II Dumai, Tjahyono Sri Wibowo menyatakan, "RU II Dumai berkomitmen untuk mendukung program pemerintah dalam pencegahan dan pemberantasan kebakaran hutan dan lahan. Kami pun mengapresiasi Pemkot Dumai yang sudah menyelenggarakan kegiatan penanganan Karhutla ini."

Dalam acara yang dilaksanakan dengan maksud untuk menyamakan langkah dan menyatukan tekad dalam menanggulangi asap akibat karhutla tersebut, juga dilaksanakan peninjauan sarana dan prasarana alat pemadam untuk wilayah Kota Dumai, seperti mobil damkar, Ran 4 dan Ran 2. ●RU II

Sharing Keunggulan Pertamina Bersama Blogger

JAKARTA - VP Communication Pertamina Adiatma Sardjito dan Assisten Manager Market Development & Pricing Muhammad Resa menyampaikan penjelasan mengenai keunggulan Pertamina pada acara *Copy Writing* Kompasiana di Bakoel Koffie, Cikini, Jakarta, pada Jumat (25/8).

Acara yang diikuti oleh para *blogger* ini diadakan untuk menyampaikan informasi mengenai Pertamina kepada anak-anak muda yang aktif bersosial media. Cara ini dinilai ampuh sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada khalayak dan tepat sasaran. "Saat ini merupakan dunia sosial media. Kita menggunakan sarana tersebut untuk menyampaikan informasi dimana anak-anak muda sebagian besar adalah pengguna sosial media," ujar Adiatma.

Senada dengan Adiatma, Resa selaku Assisten Manager Market Development &



Pricing Pertamina merasa sangat beruntung dapat memberikan penjelasan tentang salah satu produk BBM unggulan Pertamina di hadapan kawula muda. Ia mengharapkan informasi tersebut dapat menyebar sehingga khalayak ramai dapat mengetahui keunggulan-keunggulan Pertamina series.

"Dari acara ini kita dapat menyebarkan informasi seluas-luasnya mengenai produk Pertamina sesuai dengan target *market* kita," pungkasnya. ●PRIYO



PWP MOR I Adakan Sosialisasi Bahaya Narkoba

MEDAN - Sebagai salah satu bentuk keberlanjutan program kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional wilayah Sumatera Utara, Persatuan Wanita Patra (PWP) MOR I menyelenggarakan sosialisasi bahaya narkoba di Ruang Serba Guna Kantor Pertamina MOR I, pada (29/8). Kegiatan tersebut dihadiri GM MOR I Erry Widiastono beserta manajemen dan jajaran pengurus PWP MOR I.

GM MOR I Erry Widiastono menegaskan, Pertamina akan terus melaksanakan upaya preventif terhadap bahaya narkoba. "Salah satu caranya dengan untuk memberikan pemahaman bahaya narkoba kepada seluruh insan Pertamina melalui PWP sebagai wadah kegiatan para istri pekerja Pertamina," ujar Erry.

Sementara itu, Dr. Ari Gunawan sebagai



narasumber mengingatkan bahaya narkoba itu tidak main-main. Menurutnya, ketika pecandu sudah memasuki tahap ketergantungan, tidak hanya secara fisik dan psikologis namun sisi sosial dan lingkungan pecandu pun akan terganggu.

"Bila hal tersebut sudah terjadi, orang pertama yang dapat menyelamatkan pecandu adalah dirinya sendiri. Tentunya dibantu dengan dukungan dari keluarga terdekat," ujarnya. ●MORI

Semangat Kerja Nyata Tanpa Narkoba

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra (PWP) MOR III dan fungsi Medical bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi DKI Jakarta menggelar acara sosialisasi bahaya narkoba bertajuk Semangat Kerja Nyata Tanpa Narkoba di Kantor Pertamina MOR III, pada Rabu (30/8). Acara ini ditujukan untuk menegaskan tentang bahaya narkoba serta menciptakan budaya dan lingkungan kerja yang sehat dan bebas narkoba.

Hadir dalam acara antara lain GM MOR III Mohammad Irfan beserta jajaran manajemen dan anggota PWP serta Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DKI Jakarta, Khrisna Anggara. GM MOR III menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan bebas narkoba.



Para pekerja dan mitra kerja MOR III sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Acara ditutup dengan penandatanganan komitmen anti narkoba oleh jajaran manajemen MOR III. "Komitmen kami jelas, setiap pekerja ataupun mitra kerja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba bisa di PHK sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku," tutup Irfan. ●MOR III

Sertijab Ketua PWP RU VI Balongan

BALONGAN - Persatuan Wanita Patra (PWP) Wilayah RU VI Balongan, Selasa (22/8) lalu melaksanakan Serah Terima Jabatan Ketua PWP Tingkat Wilayah RU VI Balongan. Ketua PWP Direktorat Pengolahan Neti Toharso beserta pengurus PWP Direktorat turut hadir dalam serah Sertijab ketua PWP ini. Kegiatan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan dilanjutkan dengan menyanyikan Mars PWP yang diikuti seluruh peserta yang hadir.

Ketua PWP yang sebelumnya dijabat oleh Nurhanilda Afdal Martha, kini digantikan Novi Joko Widi Wijayanto. Kegiatan serah terima jabatan yang disaksikan langsung oleh Ketua PWP Direktorat Pengolahan ini berjalan dengan lancar. Usai penandatanganan berita acara Sertijab, dilanjutkan dengan penyerahan memori kegiatan dari Nurhanilda Afdal Kepada Novi Joko Widi Wijayanto.

Dalam sambutannya, Ketua PWP Direktorat Pengolahan Neti Toharso mengatakan, jabatan ketua PWP ini merupakan jabatan fungsional dimana jika general manager mengalami pergantian maka secara otomatis ketua PWP juga berganti.

"Kepada Ibu Eda Afdal Martha, kami



ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tinggi atas kontribusinya selama memimpin PWP RU VI," ujar Neti.

Ia juga mengharapkan anggota PWP bisa mengambil manfaat dari kegiatan berorganisasi di PWP untuk bisa bersosialisasi dan diaplikasikan ke lingkungan kita masing-masing.

"Semoga Ibu Novi dapat menjalankan tugasnya dengan lancar dan tertib, dan dapat melanjutkan program-program kegiatan PWP RU VI Balongan bersama pengurus dan anggotanya," pungkas.

Diharapkan para pengurus dapat terus meningkatkan kegiatannya di wilayah Balongan tanpa meninggalkan tugas utama sebagai istri dan ibu. ●RU VI

Pertamina Berkurban

Hari Raya Idul Adha baru saja usai. Sebagai bentuk ketaatan kepada ajaran Islam, beberapa unit operasi dan anak perusahaan melalui Badan Dakwah Islam menerima dan menyalurkan hewan kurban untuk masyarakat di sekitar daerah operasinya.

RU VI BALONGAN

Pelaksanaan sholat Idul Adha 1438 H dan penyembelihan hewan kurban di RU VI Balongan berlangsung khidmat dan lancar. Kegiatan dilaksanakan di halaman Masjid Sabillul Muttaqin Perumahan Pertamina Bumi Patra Indramayu, pada Jumat (1/9), dan dihadiri oleh GM RU VI Joko Widi Wijayanto beserta tim manajemen RU VI, Ketua SPPBB Tri Wahyudi, pekerja beserta keluarga, serta masyarakat di sekitar Perumahan Bumi Patra.

Menurut Ketua BDI RU VI Balongan Maris Winanto, penerimaan hewan kurban dari pekerja dan keluarga RU VI di Masjid Sabilul Muttaqin Bumi Patra Indramayu yakni sebanyak 19 ekor sapi dan 70 ekor kambing, di Masjid Nurul Iman Griya Asri Pekandangan sebanyak 10 ekor sapi, Masjid Al Fallah Suka Urip sebanyak 4 ekor sapi, Masjid Al Muhajirin WIF Salamdarma sebanyak 1 ekor sapi, sehingga total keseluruhan hewan kurban adalah sebanyak 34 ekor sapi dan 70 ekor kambing.

Pendistribusian hewan kurban diberikan kepada masyarakat yang berada di sekitar kilang dan perumahan Bumi Patra seperti di Kecamatan Balongan meliputi 16 tempat, di Kecamatan Indramayu sebanyak 21 tempat, di Kecamatan Juntinyuat 1 tempat. Di Majelis Taklim Al Khoir Desa terusan Kecamatan Sindang 1 tempat, sedangkan di Masjid Al Muhajirin Salamdarma yang pembagiannya melalui Masjid atau Mushollah setempat.

Selain itu, Daging Kurban juga diberikan kepada 300 asisten rumah tangga yang biasa bekerja di Perumahan Bumi Patra, untuk abang becak sebanyak 41 orang serta tukang rumput, tukang sampah, tukang sapu, dan petugas pembersih taman sebanyak 215 orang.

MOR VII MAKASSAR

MOR VII melalui Badan Dakwah Islam menerima dan menyalurkan hewan kurban sumbangan dari para pekerja, tenaga kerja jasa penunjang dan mitra MOR VII, terdiri dari 76 ekor sapi dan 24 ekor kambing. Jumlah tersebut merupakan akumulasi hewan kurban di seluruh wilayah operasi MOR VII Sulawesi melalui Terminal BBM maupun DPPU.

Di Makassar, kegiatan penyembelihan 32 ekor kurban yang terdiri dari 22 ekor sapi dan 10 ekor kambing dihadiri oleh GM MOR VII Joko Pitoyo serta tim manajemen di Kompleks Perumahan Pertamina MOR VII (Ujung Pandang Plant). Selain itu, di Terminal BBM Makassar juga melakukan penyembelihan hewan kurban sebanyak 11 ekor yang terdiri dari delapan ekor sapi dan tiga ekor kambing. Penyaluran hewan kurban kepada masyarakat berlangsung di tiga tempat, yaitu di Kantor MOR VII dan Ujung Pandang Plant.

Tidak hanya untuk masyarakat sekitar, MOR VII juga menyalurkan hewan kurban dengan pembagian kupon daging kurban bagi para konsumen BBK di SPBU 71.90202 Gatot Subroto – Makassar.

PERTAMINA GAS (PERTAGAS)

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya PT Pertamina Gas (Pertagas) berkomitmen memberikan bantuan hewan kurban kepada masyarakat yg berhak. Dua daerah di Jawa Timur, yaitu Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo tahun ini mendapatkan kesempatan untuk memperoleh bantuan tersebut. Ada 2 ekor lembu yang diserahkan secara simbolis kepada Bupati dan Wakil Bupati Gresik oleh Manager Eastern Java Area (30/8) di Kantor Pemerintah Kabupaten Gresik, selain 65 ekor kambing yang disebar di daerah-daerah yang dilewati proyek pipa gas Gresik-Semarang.

Pada (31/8), Pertagas juga memberikan bantuan kurban 2 ekor lembu ke pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang diserahkan oleh Corporate Secretary Pertagas kepada Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo. Jumlah kurban keseluruhan yang diberikan oleh Pertagas ke Kabupaten Sidoarjo adalah 3 ekor lembu dan 9 ekor kambing yang disalurkan melalui pesatren di daerah tersebut.

PERTAMINA EP CEPU (PEPC)

Memperingati Idul Adha 1438 Hijriah, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) turut merayakan dengan berkumpulnya sejumlah pekerja di kantor Bojonegoro pada Rabu (30/8) untuk bersama-sama membagikan 15 ekor sapi dan empat ekor kambing kepada masyarakat sekitar area proyek Jambaran-Tiung Biru (JTB) di wilayah Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Selain di area JTB, PEPC juga membagikan satu ekor sapi untuk masyarakat sekitar kantor PEPC di Jakarta.

Bantuan hewan kurban diserahkan secara simbolis ke beberapa tempat. Penyerahan dilakukan di Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Bojonegoro yang diberikan kepada Panitia Hari Besar Islam (PHBI) pemerintah kabupaten Bojonegoro, dan diterima oleh Asisten I, Djoko Lukito.

Masih pada hari yang sama, distribusi hewan kurban dilanjutkan ke desa-desa wilayah operasi JTB, seperti desa Pelem, Kaliombo, kecamatan Purwosari; desa Mojodelik, kecamatan Gayam; desa Dolokgede, kecamatan Tambakrejo; dan desa Bandungrejo, kecamatan Ngasem. Juga ke Kodim 0813, Polres Bojonegoro, kecamatan Purwosari, Polsek (Purwosari, Tambakrejo, Gayam, Ngasem), pondok pesantren (ponpes) Al Asyari Ceweng Dander, ponpes Darussalam, dan beberapa tempat lainnya.

PT TUGU PRATAMA INDONESIA (TPI)

Memaknai Hari Raya Idul Adha, PT Tugu Pratama Indonesia (TPI) melalui majelis Mushola Nururrazaq melakukan pengumpulan, penyembelihan dan penyaluran hewan kurban, yang dikemas dalam kegiatan Bakti Sosial, di Desa Jatinagara Kecamatan Jatinagara, Ciamis, Jawa Barat (2/9).

Sebanyak 21 ekor sapi dan 13 ekor domba, disembelih dan menghasilkan 1.500 kantong daging kurban yang dibagikan kepada warga setempat. Warga pun menyambut baik penyelenggaraan kegiatan ini dengan penuh haru dan suka cita (TPI).

●RU VI/MOR VII/PERTAGAS/PEPC/TPI



Suplai Perdana Dexlite dari Terminal BBM Bitung

MANADO- Terminal BBM Bitung yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Utara melaksanakan suplai perdana produk Dexlite dengan total volume 7 KL ke 2 SPBU di Kota Manado, pada (29/8/2017). Dengan adanya Terminal BBM Bitung sebagai *supply point* produk Dexlite, keamanan suplai Dexlite di Sulawesi Utara menjadi lebih terjamin.

Sebelumnya, Dexlite di wilayah ini disuplai dari

Terminal BBM Makassar dengan jarak tempuh sekitar 1.800 km dan memakan waktu 3-4 hari untuk satu kali pengiriman. Padahal sejak diluncurkan di Manado bulan April lalu, permintaan Dexlite di Sulawesi Utara sudah mencapai 12 KL/hari di 10 outlet SPBU di Sulawesi Utara.

Dengan adanya produk Dexlite dari Terminal BBM Bitung, maka jarak tempuh pengiriman ke

SPBU jauh lebih singkat. Sehingga dalam waktu dekat ini, *outlet* Dexlite di Sulawesi Utara akan segera bertambah menjadi 15 *outlet*. Rencananya, secara keseluruhan MOR VII akan menambah *outlet* Dexlite di Sulawesi Utara menjadi 50 outlet hingga akhir Desember 2017.

“Sekarang penjualan produk Dexlite bisa digencarkan lagi mengingat *supply point* lebih terjamin.



Target kami, penjualan Dexlite di wilayah Sulawesi Utara tidak hanya terbatas

di SPBU namun juga di SPBU Mini/Kompak dan SPBU Nelayan,” ujar Ju-

nior Sales Executive Retail Sulawesi Utara Muhammad Faruq. ●MOR VII

HULU TRANSFORMATION CORNER

Kreativitas dan Inovasi, Kiat Jambi Kejar Produksi

JAKARTA - “Tinggi atau rendahnya harga minyak dunia adalah faktor *external* yang tidak bisa kita kendalikan. Namun, *survive and sustainable growth*-nya perusahaan dalam skema kondisi bagaimanapun ada di tangan kita,” demikian tegas Direktur Hulu, Syamsu Alam dalam berbagai kesempatan. Menyadari situasi sulit yang menghimpit, Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) sebagai *holding* anak-anak perusahaan bidang bisnis hulu migas (APH), menjalankan kebijakan yang bertumpu pada efisiensi radikal dan inovasi agar mampu beradaptasi dengan dinamika iklim bisnis yang sedang turbulen. Hal tersebut dirancang dengan tujuan supaya dampak dari krisis yang sedang berlangsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja produksi dan keuangan perusahaan.

Kebijakan dimaksud secara ketat diimplementasikan ke seluruh jajaran APH, seperti yang dilakukan oleh PT. Pertamina EP (PEP). Dalam keterbatasan anggaran yang disediakan karena rendahnya harga minyak dunia, PEP masih bisa menunjukkan tuahnya. Meski, sebagian besar aset yang dimiliki PEP tergolong sepuh dengan kondisi reservoir memasuki fase *depleted*, hingga kini tetap menjadi tumpuan produksi migas Pertamina. Hal ini bisa terjadi karena kreativitas dalam menciptakan inovasi sebagai solusi sudah menjadi budaya keseharian jajaran PEP, baik di pusat maupun di sudut-sudut setiap lapangan di seluruh Nusantara.

Lewat perspektif tersebutlah kita menengok kinerja PEP Asset 1 Jambi Field. Meski era kecemerlangannya sudah berlalu, namun wajahnya belum sendu. Hal ini terpancar dari kinerja produksi pada periode Januari hingga Oktober 2016, berada pada level 3.132 barel minyak perhari (BOPD). Sementara itu, untuk produksi gas Jambi Field mampu

melebihi target yaitu berada pada angka 3,58 juta kaki kubik gas perhari (MMSCFD) atau 14 persen di atas target. Produksi Jambi Field berasal dari ladang-ladang tua peninggalan era pra kemerdekaan, seperti Lapangan Kenali Asam, Tempino, Bajubang, Sungai Gelam, Ketaling Timur, Ketaling Barat, Setiti Pamerukan, Bungin Batu, dan Barbo Sela.



Fasilitas Pusat Produksi Lapangan Kenali Asam, Jambi Field

“Untuk produksi minyak, kontribusi terbesar berasal dari struktur Kenali Asam sebanyak 908 BOPD, sedangkan untuk gas diperoleh dari struktur Sungai Gelam, sebesar 1,6 MMSCFD,” terang Sumadi Paryoto, Jambi Field Manager.

Lebih jauh Sumadi menjelaskan berbagai langkah dilakukan manajemen Jambi Field untuk bisa mencapai target produksi, khususnya produksi minyak yang masih belum sesuai sasaran. Lapangan Jambi sebagian besar berproduksi pada *depleted reservoir* di Formasi Air Benakat (ABF), berciri lapisan *shallow fasies* dengan karakteristik formasi berupa *unconsolidated sand*. Hal ini menyebabkan masalah kepasiran menjadi problem utama terhadap tingginya frekuensi *low & off* sumur. Maka, untuk mengatasinya engineer Jambi Field memanfaatkan *artificial lift PCP (Progressive Cavity Pump)* untuk meningkatkan *life time* sumur dan optimalisasi produksi sumur-sumur yang mengalami permasalahan kepasiran. Metode ini menjadi andalan sekaligus merupakan ciri khas Jambi Field karena satu-satunya aset PEP yang menggunakan cara seperti itu.

Upaya lain yang ditempuh oleh manajemen Jambi Field untuk menambah produksi adalah dengan melakukan pencarian zona-zona produksi baru. Contohnya, seperti di Struktur Tempino, Formasi Gumai (GF) pada kedalaman 1.100 m melalui sumur lokasi TPN-192 terbukti masih mampu berproduksi sebesar 70 BOPD. Kemudian Struktur Sungai Gelam juga masih menyimpan cadangan yang diproduksi lewat sumur SGC-14, SCG-21 dan SCG-22 sekitar 307 BOPD. Selain itu beberapa sumur suspended yang telah direaktivasi,

juga masih bisa berkontribusi pada peningkatan produksi Jambi Field, diantaranya : TPN-148, TPN-40, TPN-21, TPN-200, TPN-87, TPN-202, BJB-10, TPN-75 dengan total penambahan gain sebesar 45 BOPD.

Terobosan dan inovasi teknis menjadi jurus andalan dalam upaya meningkatkan keandalan fasilitas produksi Jambi Filed. Hal yang telah dilakukan di antaranya, peningkatan keandalan fasilitas produksi gas Simpang Tuan dengan pembuatan *double pipe heater* yang dapat mengatasi freezing pada rate produksi kecil (< 2 MMSCFD) sehingga proses *gas in* ke BUMD Muaro Jambi tidak terhambat. Selanjutnya, dilakukan juga peningkatan keandalan *supply gas power plant* di struktur Kenali Asam melalui proses modifikasi *prime mover* pada unit gas *compressor*. Hasilnya, pasokan gas ke *power plant* menjadi lebih aman serta dapat menghindari *unplanned shutdown* akibat kekurangan *supply gas*. “Banyak inovasi yang sudah kami lahirkan, melalui program *Continuous Improvement Program (CIP)* tercatat ada 33 inovasi yang telah dilakukan. Dan kami merupakan penyumbang inovasi terbanyak di seluruh *field* PEP pada 2016, ini,” aku Sumadi mengapresiasi kreatifitas jajarannya.

Dalam hal kinerja terkait dengan upaya pengelolaan lingkungan, Jambi Filed sejak 2010 hingga 2015 berhasil meraih PROPER Hijau. Beberapa hal yang patut dicatat sehubungan dengan kebijakan pengelolaan lingkungan, Jambi Field telah berhasil mengurangi tingkat *emission reduction* hingga 52,34 persen. Tidak hanya itu, berbagai penghargaan juga diraih Jambi Field, di antaranya (1) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Nasional dari Dirjen Pembinaan Pengawasan dan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2) Mendapat gelar “Patra Nirbhaya” dari Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM. (3) Mendapat penghargaan jam kerja selamat dari pemerintah Kota Jambi. Selain itu, dalam rangka menjaga keharmonisan *relationship* dengan komunitas masyarakat sekitar daerah operasi, Jambi Field juga melaksanakan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Di antaranya melalui program pendidikan di Rumah Belajar Pertamina dan Pojok Baca Pertamina. ●DIT. HULU

